

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH UNTUK  
MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DI UPTD PELAYANAN  
SOSIAL BINA REMAJA (PSBR)RADIN INTAN  
PROVINSI LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**Hesti Nur Sahadatilah  
NPM 1541020075  
Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH UNTUK  
MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DI UPTD  
PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (PSBR)  
RADIN INTAN PROVINSI LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI  
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**Hesti Nur Sahadatilah  
NPM 1541020075  
Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J. M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

### PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RADIN INTAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh  
Hesti Nur Sahadatilah

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab remaja mengalami putus sekolah. Remaja putus sekolah cenderung melakukan tindakan kriminal seperti mencopet, mencuri, merampok, seks bebas dan kejahatan lainnya. Karena itu dapat berdampak bagi dirinya sendiri dan berdampak bagi masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sosial remaja putus sekolah tersebut adalah dengan pemberdayaan melalui pendidikan non formal yaitu *life skills* seperti program pemerintah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan bagi mereka, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan penelitian.

Rumusan masalah Penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 12 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills* melalui tiga tahapan yaitu : (1) tahap penyadaran melalui Bimbingan Motivasi dan Keterampilan. (2) tahap pengkapasitasan melalui pemberian materi dan praktek keterampilan. (3) tahap pendayaan melalui pelaksanaan Praktek Belajar Kerja (PBK) berbentuk magang dan pemberian peralatan bantuan stimulan (toolkit).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberdayaan remaja putus untuk mengembangkan *life skills* tidaklah cukup hanya memiliki kemampuan *hard skills* melainkan kemampuan *soft skills* sangat berperan penting dalam mempersiapkan dan menghadapi tantangan saat melakukan pekerjaan oleh karena itu remaja putus sekolah perlu mempersiapkan dirinya dengan mengembangkan *hard skill* sebagai dasar dan diimbangi dengan *soft skill* sebagai landasan untuk melakukan pekerjaan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah, Mengembangkan *Life Skills*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan *Life Skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung**  
**Nama NPM** : **Hesti Nur Sahadatilah : 1541020075**  
**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang

Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

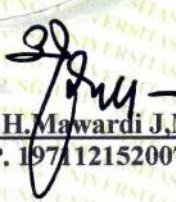
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Jasmadi M. Ag**  
**NIP. 196406181990031003**

  
**Dr. H. Mawardi J.M.Si**  
**NIP. 197112152007012002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH  
UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS* DI UPTD PELAYANAN  
SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RADIN INTAN PROVINSI LAMPUNG.**

Disusun oleh : HESTI NUR SAHADATILAH , NPM : 1541020075, Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Rabu tanggal 26  
Juni 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.i (.....)

Sekretaris : Fiqih Satria, S.Kom., M.T.I (.....)

Penguji I : Faizal, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**



### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Nur Sahadatilah  
NPM : 1541020075  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan *Life Skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



  
Hesti Nur Sahadatilah  
NPM. 1541020075

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Raad 13:11)



## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Chairuddin dan Ibunda ku Ibu Hikmah Masliha, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakakku Muhammad Ikhbal Hardiansyah serta Adik-adikku Septian Nur Alviah, Fadel Hidayah Aidil Adhar dan M. Iqmal Alakbar yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Bapak dan Ibu Guru dan Dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua
4. Keluarga Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi Ampibi UIN Raden Intan Lampung
5. Sahabat Karibku Angelia Ramadhani, Rani Puspita Dewi, Desi Sukawati, Puput, Ricki Aditia, Izmi Antoro, Ahmad Ali Mustofa dan DKK Kesayangan,
6. Teman-teman PMI A, Agus Siswanto, Suci Alhaj Munita, Devi Syilfiani, Rifqi Widhayuni, Ghiffari Ananda Gumay, Diana Lorenza, Irfan Machopa
7. Teman-teman Jurusan PMI dan KKNPandan Sari Selatan
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Hesti Nur Sahadatilah, dilahirkan di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 29 Juli 1997, anak kedua dari lima bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Hikmah Masliha dan Bapak Chairuddin. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 5 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barta, lulus pada tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barta, lulus tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barta Jurusan IPA, lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (HMJ-PMI) dan Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi (AMPIBI) UIN Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan. Dengan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tentang “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan *Life Skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung”. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat dan Umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Mawardi J, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mawardi J, M.Si selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faizal M.Ag selaku Penguji Utama pada sidang Munaqasyah yang telah memberikan masukan dan arahan dalam sidang Skripsi



5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
7. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada
8. Ibu Kepala plt dan seluruh pegawai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan provinsi Lampung yang telah memberikan izin, kesempatan dan fasilitas dan bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi dan Alumni Binaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

**Hesti Nur Sahadatilah**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PESRSETUJUAN .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR MATRIK .....</b>  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xvi</b>  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Penegasan Judul .....  | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....   | 4           |
| C. Latar Belakang Masalah.....  | 4           |
| D. Rumusan Masalah .....  | 10          |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 10          |
| F. Metode Penelitian.....   | 11          |
| G. Tinjauan Pustaka .....   | 20          |
| <br><b>BAB II PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH<br/>UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS</b> |             |
| A. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah .....  | 24          |
| 1. Perspektif dan ruang lingkup pemberdayaan.....                                       | 24          |
| a. Tahap-tahap pemberdayaan .....   | 26          |
| b. Strategi Pemberdayaan .....  | 30          |
| 2. Remaja Putus Sekolah .....   | 31          |
| a. Pengertian Remaja .....  | 31          |
| b. Ciri-ciri Masa Remaja .....  | 35          |
| c. Pengertian Putus Sekolah .....   | 36          |
| B. Pengembangan <i>Life Skills</i> .....  | 38          |
| 1. Perspektif dan ruang lingkup <i>life skills</i> .....                                | 38          |
| 2. Klasifikasi <i>life skills</i> .....   | 39          |
| C. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk<br>Mengembangkan Life Skills .....           | 42          |



**BAB III DESKRIPSI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA  
REMAJA DAN PEMBERDAYAAN REMAJA  
PUTUS SEKOLAH**

|   |    |
|---|----|
| A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja .....         | 45 |
| 1. Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.....         | 45 |
| 2. Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja .....         | 47 |
| 3. Visi dan Misi Pelayanan Sosial Bina Remaja .....       | 48 |
| 4. Struktur Kepengurusan Pelayanan Sosial Bina Remaja.... | 49 |
| 5. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial (SDKS).....           | 51 |
| 6. Sumber Dana dan Fasilitas .....                        | 53 |
| 7. Program dan Jadwal Kegiatan Keterampilan .....         | 54 |
| 8. Aktivitas Remaja di Pelayanan Sosial Bina Remaja ..... | 56 |
| B. Proses Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah.....          | 57 |
| 1. Tahap Penyadaran .....                                 | 58 |
| 2. Tahap Pengkapasitasan.....                             | 65 |
| 3. Tahap Pendayaan.....                                   | 73 |

**BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS  
SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS***

|  |    |
|--|----|
| A. Proses Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah..... | 78 |
| 1. Tahap Penyadaran .....                        | 79 |
| 2. Tahap Pengkapasitasan.....                    | 80 |
| 3. Tahap Pendayaan.....                          | 81 |

**BAB III KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran.....      | 86 |
| C. Penutup.....    | 87 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Tenaga Pengajar Narasumber/Instruktur .....         | 52      |
| 2. Data Sarana dan Prasarana .....                          | 53      |
| 3. Data Rekapitulasi Siswa.....                             | 57      |
| 4. Jadwal Kegiatan Bimbingan Motivasi dan Keterampilan..... | 59      |





## DAFTAR BAGAN

### Halaman

1. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja ..... 50



## DAFTAR MATRIK

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Jadwal Kegiatan Bimbingan Motivasi dan Keterampilan.....   | 59      |
| 2. Data Penjelasan Instruktur dalam proses pemberdayaan ..... | 62      |





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Daftar Sampel
4. Daftar Nama Siswa Binaan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Tahun  
2019
5. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian Dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja
9. Kartu Hadir Munaghosa
10. Kartu Konsultasi Skripsi
11. Photo Kegiatan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan Life Skills di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung”. Penjelasanannya yakni sebagai berikut :

**Pemberdayaan** adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>1</sup> Pemberdayaan diartikan sebagai suatu usaha meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan kemampuan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.<sup>2</sup> Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu-hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Aprillia, Theresia, NTP dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 115.

<sup>2</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*”(2009). h.17

<sup>3</sup>Aprillia, Theresia, NTP dkk. *Op.Cit.* h.123

**Remaja** adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastic pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, koognitif, kepribadian dan sosial.<sup>4</sup> **Remaja Putus Sekolah** adalah keadaan dimana anak berhenti atau tidak melanjutkan pendidikannya ketingkat lebih tinggi karena berbagai macam alasan. Putus sekolah bisa juga disebabkan oleh dikeluarkannya (Drop out) seorang anak dari lembaga pendidikan karena anak tersebut mendapat masalah di sekolahnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Adapun pemberdayaan remaja putus sekolah dalam skripsi ini adalah sebuah proses dan upaya untuk memberdayakan remaja putus sekolah usia 12-20 tahun untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan, agar mereka yang memiliki permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan ilmu pengetahuan dapat teratasi dan terwujudnya kemandirian remaja putus sekolah penyandang masalah sosial.

**Life Skills** yaitu pendidikan yang diberikan kepada warga belajar untuk lebih memaknai tentang hakikat belajar yang sesungguhnya.<sup>6</sup> **Life Skill** merupakan

---

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Jakarta : PBK Gunung Mulia, 2006)h.196

<sup>5</sup>“Pengertian Anak Putus Sekolah” (On-Line) tersedia di : <http://sudutpendidikanI.blogspot.com/2017/04/pengertian-anak-putus-sekolah.html?m=I> (selasa, 26 maret 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<sup>6</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* ( Bandung : Alfabeta, 2006)h. 13



kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>7</sup>“Menurut Tim Broad Based Education Depdiknas *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.<sup>8</sup>*Life skills* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.*Life Skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan dan kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Adapun yang dimaksud dengan *Life Skills* dalam skripsi disini adalah kecakapan hidup berupa keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dan mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikan masalahnya. Dimana pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada Pendidikan *Life Skills* berupa Keterampilan Servis Motor, Keterampilan Menjahit dan Elektronik melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja PSBR Radin Intan Lampung.

---

<sup>7</sup>Konsep Life Skill Menurut Para Ahli dan Kementrian Pendidikan Nasional”(On-Line), tersedia di : <http://akarsejarah.wordpress.com> (03September 2017)

<sup>8</sup>*Ibid.*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkam bahwa maksud judul penelitian penulis adalah suatu studi tentang upaya Pemberayaan Remaja Putus Sekolah melalui keterampilan *life skills* yang dilakukan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung sebagai media menjadikan dirinya berdaya dan mandiri dari masalah kemiskinan maupun kesengsaraan. Dimana upaya yang dilakukan dengan mengembangkan keterampilan *Life Skills* berupa Servis Motor dan Keterampilan Menjahit dan Keterampilan Elektronik yang dibina oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan remaja putus sekolah merupakan proses berkesinambunga untuk membangun kemampuan remaja dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki yang kemudian dikembangkan sehingga remaja dapat mandiri dan meningkat taraf hidupnya. Potensi yang dapat dikembangkan salah satunya adalah *lfe skills*.
2. Mengembangkan *life skills* merupakan orientasi pada keterampilan hidup dan kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada remaja putus sekolah untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya agar bisa membantu dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial dan diharapkan menjadi remaja yang mandiri,

kenyataannya di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) memberikan keterampilan kecakapan hidup (life skills) yaitu keterampilan menjahit, servis motor dan elektronik.

3. Tersedianya sarana dan prasarana dan transportasi yang mudah dijangkau peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Remaja memiliki posisi strategis dalam kelangsungan hidup bangsa, juga merupakan generasi penerus perjuangan bangsa yang mengarah pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang dicita-citakan. Kemajuan kondisi sosial adalah adanya peningkatan produktifitas masyarakat miskin sebagai sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi aktif dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Warga negara dalam hal ini termasuk para remaja yang memiliki posisi kehidupan manusia yang sedang mencari arah dan bentuk kehidupan di masa depan, diantaranya ada yang tidak mampu mendapatkannya karena berbagai hambatan dan keterbatasan yang dimilikinya.

Salah satu hak yang paling dasar bagi remaja ialah bagaimana dapat tumbuh kembang secara wajar, dan mereka berhak untuk memperoleh kesempatan menempuh pendidikan hingga setinggi-tingginya, karena salah satu cara membentuk generasi bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan, pendidikan merupakan sarana yang menjadi arahan para generasi pemegang tanggung jawab bangsa ini. Namun seperti yang kita lihat saat ini banyak kasus, hak dan kewajiban remaja yang tidak

terpenuhi. Banyak remaja yang mengalami putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya minat remaja untuk sekolah, kondisi lingkungan tempat tinggal anak serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan.<sup>9</sup>

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab remaja mengalami putus sekolah, dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan. Kemudian adapula karena hubungan keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini menyebabkan anak mengalami permasalahan yang serius sehingga terhambat dalam pendidikannya dan mengakibatkan anak mengalami putus sekolah.<sup>10</sup> Remaja putus sekolah selain berdampak bagi dirinya sendiri dapat berdampak buruk di kehidupan masyarakat, masyarakat akan memandang negative karena tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti umum anak seusianya, tidak memiliki tujuan yang jelas. Bahkan cenderung dapat melakukan tindakan kriminal seperti mencopet, mencuri, merampok, seks bebas dan kejahatan lainnya karena tidak adanya pengawasan yang membuat mereka melakukan itu.

---

<sup>9</sup>Arifatul annas, “Analisis Penyebab Anak Puus Sekolah” (on-line), tersedia di: <http://www.arifatul-arifannas.blogspot.com/2012/12/analisis-penyebab-anak-putus-sekolah.html> (sabtu, 08 Desember 2012 ), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

<sup>10</sup>Retnaningwa, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah”.<https://retnaingws.wordpress.com/205/06/21/fakto-penyebb-anak-putus-sekolah/>, (Selasa 26 Maret 2019)



Oleh sebab itu perlu adanya penanganan terhadap masalah-masalah tersebut. Dalam kaitannya dengan perlindungan hukum terhadap anak di Indonesia, sesuai amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara rinci hal ini dapat kita lihat dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2, bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa Fakir Miskin dan Anak-anak Terlantar dipelihara dan diberdayakan oleh Negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah<sup>11</sup>. Kemudian ditegaskan dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>12</sup> Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan, dan tidak ada diskriminasi dalam hal pendidikan baik segi tempat atau wadah belajar maupun dari segi ilmu pendidikan yang didapat semua memiliki hak yang sama.

Menindaklanjuti hal tersebut maka pemerintah telah membuat berbagai Peraturan Perundang Undangan yang memuat mengenai hak-hak anak, diantaranya

---

<sup>11</sup>Ramadhan Gusli Pratama. *Perlindungan Hukum Terhadap Kesejahteraan Anak Jalanan di Kabupaten Subang*.jurnal (Universitas Subang), 2017. h.63

<sup>12</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses 24 Maret 2019.

hak anak di bidang pendidikan: Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1); Undang-Undang No. 12 Tahun 1954 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, diatur dalam Pasal 19 dan Pasal 17.<sup>13</sup>

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sosial anak-anak kurang mampu dan remaja putus adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan proses dimana kelompok lemah diupayakan untuk menjadi kuat (berdaya). Pemberdayaan sendiri harus berupaya memaksimalkan partisipasi agar setiap orang dapat terlibat dalam kegiatan yang menunjang keberdayaan dirinya. Dengan demikian dalam pemberdayaan, partisipasi merupakan bagian penting dari pemberdayaan.<sup>14</sup> Kemudian dalam hal tersebut pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui pendidikan non formal agar dapat meningkatkan berbagai keterampilan *life skills* melalui pelatihan-pelatihan kemampuan diri mereka. Keterampilan *life skills* meliputi keterampilan *hard skill* dan *soft skill* merupakan hal yang harus dikembangkan dan di aplikasikan dalam kehidupan secara seimbang, karena keterampilan yang ada pada diri seseorang akan bisa dikembangkan menjadi sesuatu hal yang baik dan positif dalam menjalani hidup yang sekarang dan kehidupan yang akan datang dengan maksud agar mereka berdaya dan memiliki pekerjaan.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Undang-Undang Perlindungan Anak*. (Yogyakarta: Laksana). 2018

<sup>14</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h.285

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra. Bahwa ia berkata, “Sesungguhnya saya sangat benci melihat seorang penganggur, tidak bekerja untuk kehidupan dunia akhirat”. Dan dijelaskan dalam Al-quran Surat An-Naba Ayat 11, bahwa Allah berfirman :

﴿مَعَاشًا لِّلنَّهَارِ وَجَعَلْنَا

**Artinya:**

*“Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”* (Qs. An-Naba 78:11)

Dari penjelasan ayat diatas Islam menganjurkan agar kita bekerja karena pekerjaan merupakan sarana untuk memperoleh rezeki dan sumber penghidupan yang layak dan salah satu upaya yang bisa membangun remaja putus sekolah dalam mengembangkan potensi dari dalam diri mereka dan mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Daerah Provinsi Lampung, Dinas Sosial Provinsi Lampung melalui UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, latihan, keterampilan praktis serta Praktek Belajar Kerja (PBK) bagi remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya atau dengan katagori keterlantaran dan kemiskinan.<sup>15</sup>UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) yang beralamatkan di Jl.

---

<sup>15</sup>Hasil pra Survey Upaya Dinas Sosial Provinsi Lampung UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan

Panglima Polim No. 3 Kelurahan Gedong Air, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung berperan menyiapkan tenaga terampil dengan memberikan keterampilan khusus dan keterampilan sosial yang diperlukan bagi remaja putus sekolah sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, untuk dapat meningkatkan kualitas kemampuan kerja sehingga tercapai kemandirian serta terwujudnya kesejahteraan.<sup>16</sup>

Berdasarkan Latar Belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan Life Skills, dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut serta dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan Life Skills di Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah: Bagaimana proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan Life Skills di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk

---

<sup>16</sup>Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan



mengembangkan *Life Skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung.

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pada tataran teoritis, dengan melakukan pengujian kembali mengenai pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, diharapkan mampu menambah khazanah teori keilmuan baru mengenai Pengembangan Masyarakat berbasis skills.
2. Secara Praktis, penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung dan diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya melalui pelaksanaan program sehingga hasil belajar dapat sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan..

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan. Menurut Babbie, E metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis.<sup>17</sup> Cara ilmiah yang diperlukan dalam penelitian (skripsi) ini penulis menggunakan tehnik penelitian sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah “*Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*” (Yogyakarta: Andi, 2010) , h.4

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu, baik di lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.<sup>18</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian sehingga metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai pemberdayaan remaja putus sekolah. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah lembaga UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung yang mengangkat data berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills*.

### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitiannya hanya semata-mata melukiskan objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran

---

<sup>18</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju. 1996) cet. ke VII. h. 32

tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>19</sup>Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat dan gambarang lengkap tentang proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills*, mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan dan proses, menyimpan informasi bersifat kntradiktif mengenal subjek penelitian dan menjelaskan sumber data yang diperoleh dengan fokus dalam peneltian ini adalah Siswa Binaan Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah Jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti.<sup>20</sup> Sebuah peneltian yang menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristk yang akan diteliti yaitu variable yang menjadi perhatiaa peneliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa binaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung berjumlah 40, yang masing-masing terdiri dari 37 remaja putra 13 remaja putri yang dibimbing oleh 16 orang instruktur keterampilan, 11 pegawai UPTD PSBR dan 6 Alumni Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR). Sehingga total dari populasi berjumlah 73 orang.

---

<sup>19</sup> Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.35

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991), h.220

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode nonprobability sampling, yaitu lebih jelasnya teknik *nonprobability sampling* yang penulis gunakan ialah *Purposive Sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup> Misalnya, orang tersebut adalah sumber yang dianggap mengetahui lebih jelas tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan situasi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

- 1) Kepala UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
- 2) Pegawai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yang memiliki pemahaman di bidang keterampilan (*Life Skills*)
- 3) Instruktur keterampilan *Life Skills*
- 4) Alumni Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) yang mempunyai usaha mandiri.
- 5) Siswa Binaan UPTD PSBR Radin Intan dengan Kriteria sebagai berikut:
  - a) Siswa binaan yang paling aktif dalam pertemuan dan pelatihan keterampilan
  - b) Siswa yang memiliki keterampilan berbicara di depan umum

---

<sup>21</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiha *Op.Cith*.186

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.301



Berdasarkan identifikasi tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja radin intan lampung berjumlah 3 orang, Instruktur keterampilan 3 orang, dan 3 Siswa yang sedang dibina dan 3 Alumni yang telah selesai dibina. Adapun jumlah sampel yang penulis tentukan berjumlah keseluruhan 12 orang.

### 3. Alat Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Chould Narbuko dan Abu Acmadi Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>23</sup>

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para penulis, yaitu<sup>24</sup>:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

<sup>23</sup>Irawan Soehartono. *Op.Cit* h.69

<sup>24</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991),h.70

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah peneliti merupakan bagian dari mereka dan peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data.

Manfaat dalam observasi partisipan adalah peneliti mampu memahami keseluruhan data dan kondisi sosial, dengan begitu peneliti akan memperoleh data menyeluruh, dengan observasi ini peneliti tidak hanya mendapatkan data, melainkan pengalaman secara langsung. Metode partisipan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang suatu peristiwa dan tingkah laku, dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara. Selain itu peneliti dapat memperoleh kesan pribadi dan merasakan jiwa sosial saat penelitian dilakukan.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait pengamatan interaksi antara pembina dan siswa, interaksi antara siswa dengan pendatang serta rutinitas siswa terkait. Metode observasi ini akan terlihat visual bahwa keterampilan dapat memberikan kemandirian bagi anak-anak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung.

**b. Wawancara(*Interview*)**

Metode wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>25</sup> Apabila dilihat dari sifat atau bentuk pelaksanaan wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu<sup>26</sup>:

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari wawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah wawancara yang hampir mirip dengan bentuk interview semi instruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman interview.

Dalam hal ini penulis menggunakan interview semi instruktur yaitu penginterview membaca kerangka pertanyaan untuk disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada penginterview. Teknik ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam.

Dalam melakukan wawancara, perlu diingat bahwa pewawancara ingin mengetahui sikap dan pendapat responden. Ini berarti bahwa pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden. Pewawancara harus bertingkahtaku (bersikap) sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>25</sup>Deddy, Mulyana “Metodologi Penelitian Kulaitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.180

<sup>26</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.* h.80

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data informasi program dan indikator pemberdayaan remaja putus sekolah yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan ditanyakan lagi karena diperoleh oleh penulis adalah ditanyakan kepada pengurus UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung dan remaja putus sekolah yang di berdayakan *Life skills* yang menjadi lapangan dari penelitian ini.

### c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian.<sup>27</sup>Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya oleh orang lain. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian penulis yaitu pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *Life Skills*.

---

<sup>27</sup> Irawan, Soehartono. *Op.Cit.* h.70



## G. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, berikutnya penulis menggunakan analisis data dengan permasalahan, mencari, menjelaskan pemberdayaan anak kurang mampu dan terlantar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yaitu dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan.<sup>28</sup>

Yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa yang kongkrit dan umum yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan

---

<sup>28</sup> Etta Mamang Sangadji, *Op.Cit*, h199

masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

## 2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan.<sup>29</sup>

Setelah beberapa tahapan analisis data dilakukan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta

---

<sup>29</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.10.

atau peristiwa-peristiwa khusus itu ditarik mempunyai sifat umum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berfikir induktif itu berasal dari peristiwa yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang umum. Metode ini penulis maksudkan untuk melihat kondisi atau fakta dari pemberdayaan anak kurang mampu dan terlantardi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung.

## H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain :

1. Skripsi Chosinatul Choeriyah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” 2009. Dalam Skripsi ini membahas tentang program dan metode pencapaian hasil pengembangan santri dalam memberdayakan santri untuk bekal masa depan. Dimana santri yang ditingkatkan kualitasnya dalam mencapai suatu tujuan. Pondok memberikan kegiatan keterampilan setiap satu minggu sekali, Adapun kegiatan terdiri dari Kajian malam Jum’at, peringatanhari besar Islam, Penyaluran minat dan bakat santri seperti : Menjahit, manic-manik

atau smok, tata boga,serta ekstra diluar jadwal kegiatan yaitu Kaligrafi, Tilawah.<sup>30</sup>

2. Skripsi Debi Irma Chisbiah, Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Surabaya yang berjudul *“Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur Di Jombang)”*. Fokus Pengkajian dalam penelitian ini yaitu tentang tahap penyadaran yang meliputi bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan fisik. Tahap pengkapasitasan yang meliputi keterampilan menjahit, keterampilan elektronik, keterampilan tat arias/salon kecantikan, keterampilan otomotif, keterampilan pertukangan kayu. Tahap Pemberian Daya yang meliputi kegiatan persiapan penyaluran (pemagangan kerja) dan kegiatan pelaksanaan penyaluran atau pengembalian klien ke lingkungan keluarga atau masyarakat.<sup>31</sup>

3. Skripsi Whena Devi Adriyani, jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta yang berjudul *Pemberdayaan*

---

<sup>30</sup> Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil)*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/id/eprint/3318> diakses pada tanggal 7 Desember 2018

<sup>31</sup>Debi Irma Chisbiah, *Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah (Studi pada unit pelaksana teknis pelayanan sosial remaja terlantar dinas sosial pemerintah provinsi jawa timur di jombang)*, (Surabaya: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2013), <https://core.ac.uk/download/pdf/19892299.pdf>. diakses pada tanggal 25 Maret 2019

*Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Remaja Yogyakarta.* 2017. Fokus Pengkajian dalam penelitian ini adalah instruktur keterampilan tata rias dan peserta keterampilan tata rias.<sup>32</sup>

Berdasarkan kajian pustaka diatas telah memberikan referensi dan rujukan mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana kajian pustaka tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, Penulis mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Life Skills di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemberdayaan dan indikator keberdayaan yang diberikan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi melalui *Life Skills* . Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dengan menggunakan metode *purposive sampling*, untuk menentukan sample penelitian.

---

<sup>32</sup> Whena Devi Adriyani, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Remaja Yogyakarta.*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <http://eprints.walisongo.ac.id/download/pdf/09311075.pdf> diakses pada tanggal 22 Maret 2019



## BAB II

### PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS

#### A. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

##### 1. Perspektif dan Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>1</sup> Mereka merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak yang pada saat ini memerlukan “Penguatan” agar mampu memanfaatkan daya (power) yang dimilikinya. Pada konsep pemberdayaan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menolong yang lemah atau tidak berdaya (powerless) agar mampu (berdaya) baik secara fisik, mental dan pikiran untuk mencapai kesejahteraan sosial hidupnya. Dalam konteks ini, mereka dipandang sebagai aktor yang mempunyai peran penting mengatasi masalahnya.<sup>2</sup>

Menurut Slamet dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* yang dikutip oleh Oos M. Anwas mengemukakan bahwa secara lebih rinci hakikat pemberdayaan adalah:

Bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung

---

<sup>1</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). h.22

<sup>2</sup> Deprtemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta, 2009), h.31

makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.<sup>3</sup>

Dengan demikian, Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>4</sup> Tujuan dasar Pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar, demikian Payne menulis dalam buku *Modern Social Work Theory* yang dikutip oleh Alfitri berpendapat bahwa :

---

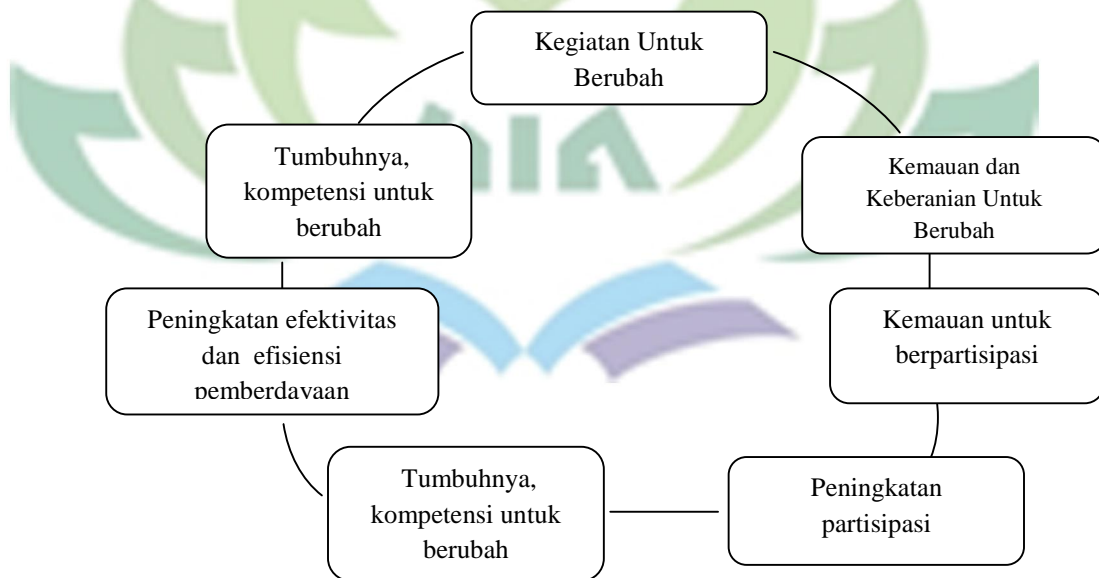
<sup>3</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.49-50

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2005)h.59-60

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsure pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *Power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri.

#### a. Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahapan-tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala potensi keterampilan yang ada dan dimiliki oleh seseorang agar bisa dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Terdapat banyak teori yang mengungkapkan tentang tahapan dalam pemberdayaan, Menurut Wilson mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari<sup>5</sup> :



Gambar 2 Siklus Pemberdayaan Masyarakat

<sup>5</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaann Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.122

- 1) Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.
- 2) Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesengsaraan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatannya yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- 3) Ketiga, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- 4) Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- 5) Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- 6) Keenam peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan
- 7) Ketujuh, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Menurut Ayub M. Padang, pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal, tahapan pemberdayaan antara lain<sup>6</sup> :

- 1) Tahap Penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.

---

<sup>6</sup>Ayub M. Padang *Op.cit*. hlm.31

- 3) Tahap Pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Sedangkan menurut Soekanto dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh tahapan atau langkah melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung yang secara bertahap, antara lain<sup>7</sup> :

- 1) Tahap Persiapan terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan yakni, pertama penyimpanan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh komunitas pekerja (*community worker*) dan yang kedua adalah penyiapan lapangan yang pada dasarnya diupayakan dilaksanakan dengan cara non-direktif
- 2) Tahap Pengkajian (*Assesment*) didalam tahap ini adalah proses pengkajian bisa dilaksanakan dengan cara individual melalui kelompok-kelompok pada masyarakat.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan, ditahapan ini petugas menjadi agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba mengikutsertakan warga untuk berfikir mengenai masalah yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- 4) Tahap Performalisasi Rencana Aksi, ditahapan ini agen perubahan (*exchange agent*) membantu setiap kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan laksanakan dalam mengatasi permasalahan yang ada.
- 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan, dalam usaha pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ikut serta masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga berlangsungnya program yang sudah dikembangkan.
- 6) Tahap Evaluasi, Evaluasi merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang berjalan sebagai dilakukan dengan melibatkan warga.
- 7) Tahap Terminasi, adalah tahapan pemutusan hubungan dengan formal komunitas sasaran ditahapan ini diharapkan proyek dihentikan untuk berhenti

---

<sup>7</sup> Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan, Prinsip & Tahapan dapat dilihat di <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/II/pengertian-pemberdayaan-tujuan-prinsip-tahapan.html> diakses pada 06 Mei 2019



Dimana Berdasarkan beberapa tahapan diatas , tahapan yang sesuai dengan study dalam penelitian ini adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan, dimana Ayub.M. Padangaran dalam bukunya menganggap bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal.<sup>8</sup>

Lebih lanjut, menurut penulis Pada Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan remaja putus sekolah. Pada tahap ini dilakukan pencerahan seperti motivasi yang dilakukan oleh pihak pemberdaya (UPTD PSBR), mereka berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi keberlangsungan proses pemberdayaan yang efektif. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengangkat kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Kemudian pada tahap Pengkapasitasan, setelah remaja tersebut sudah menyadari bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik kemudian diupayakan agar mereka menjalani proses belajar dan diberikan kemampuan seperti pengetahuan dan kecakapan

---

<sup>8</sup> Ayub M. Padangaran, *Op.Cit*, hlm.31

keterampilan yang dimiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan hidup.

Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan. Mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk dikembangkan dikembangkan potensi pada diri mereka sehingga akan bertambahnya wawasan untuk dapat membentuk kemampuan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

#### **b. Strategi Pemberdayaan**

Strategi seringkali diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus tercapai oleh sebab itu pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan strategi demi keberhasilan sesuai dengan strategi demi keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan umumnya proses pemberdayaan ini dilakukan kolektif. Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op.Cit.* hlm.51

<sup>10</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaann Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.160-161

- a. Pendekatan Mikro, Pendekatan dilakukan secara individu terhadap klien melalui bimbingan, konseling, stress management, dan *crisis interventation*. Tujuannnya untuk melatih dan menjalankan tugas kehidupannya.
- b. Pendekatan Mezzo, Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan dan memecahkan masalahnya. Melalui pendidikamn dan dinamika kelompok yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat).
- c. Pendekatan Makro, Pendekatan yang disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini seperti perumusan kebijakan, perencanaan social, aksi social, kampanye, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.

Melalui pendekatan tiga model pemberdayaan ini diharapkan agar masyarakat dapat memberdayakan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan sesuai rencana dan langkah yang sudah direncanakan.

## **2. Remaja Putus Sekolah**

### **a. Pengertian Remaja**

Istilah Remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescre*, (kata bendanya *adolscentia*, yang berarti remaja), yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>11</sup> Walaupun konsep tentang anak sudah dikenal sejak abad ke-13, konsep tentang remaja sendiri baru dikenal secara meluas pada awal abad 20. Akan tetapi hal itu tidak menutup kenyataan bahwa tulisan-tulisan klasik yang

---

<sup>11</sup>Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980, edisi ke-5, h.206

menunjukkan tentang remaja sudah ada sejak zaman filsuf Aristoteles, (284-322).<sup>12</sup>

Jelasnya remaja adalah suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologi, psikologi, dan sosiologi yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologi ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologi ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pematangan perkembangan kepribadian. Secara sosiologi ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai seorang dewasa muda.<sup>13</sup>

Istilah remaja atau kata yang berarti tidak ada dalam Islam. Didalam Alqur'an ada kata Al fityatu, Fityatan yang artinya orang muda. Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam An-Nuur ayat 58-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذِّنْكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا  
الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ  
الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ  
جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَفُوتٌ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

<sup>12</sup>Sarlito Wirawan. S, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.19-20

<sup>13</sup><http://h2dy.wordpress.com/2008/12/10definisi-remaja> diakses tanggal 20 Juni 2019

الْأَيْتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا  
 كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ  
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya :

58. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

59. Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Maksudnya: tiga macam waktu yang Biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa idzin pada



waktu-waktu tersebut. Maksudnya: tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin. Maksudnya: anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang Telah baligh haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk menurut cara orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat Ini meminta izin.

Pada kedua ayat tersebut terdapat istilah kata baligh. Kata baligh dalam istilah hukum islam digunakan untuk penentuan umur awal, kewajiban melaksanakan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam islam apabila seseorang telah akil baligh berarti ia telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Menurut Adams & Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun) Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup><http://catur.dosen.akprind.ac.id/2009/03/30/remaja-dan-interent> diakses tanggal 28 Juni 2019

Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>15</sup>

#### **b. Ciri-ciri Masa Remaja**

Masa Remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama menjadi remaja :

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa (*storm&stress*). Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk diawal masa kuliah.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.

---

<sup>15</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989. H.204

- 4) Perubahan nilai dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanan menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

### c. Pengertian Putus Sekolah

Remaja putus sekolah adalah seorang remaja yang usia sekolah antara 7 sampai dengan 2 tahun yang tidak bersekolah karena tidak mampu membayar biaya sekolah sebab keluarganya miskin sebagian besar menjadi pekerja anak, termasuk anak jalanan dan sebagian lagi menganggur. Tidak tersedianya sekolah khusus. Remaja putus sekolah adalah remaja yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah. Adapun yang dimaksud dengan remaja putus sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia, yaitu :<sup>16</sup>

- 1) Remaja yang meninggalkan sekolah sebelum tamat.
- 2) Remaja yang berhenti sekolah
- 3) Remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah

Remaja Putus Sekolah dalam penelitian ini merupakan persamaan kata (sinonim) dari kata dhu'afa dan miskin. Dhu'afa yang berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata dhu'if yang artinya orang yang lemah. Kaum Dhuafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan

---

<sup>16</sup>Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet ke-10. H.568

yang tiada putus. Dikategorikan sebagai kaum dhuafa manakala dalam kenyataan hidup, mereka mengalami hal-hal berikut:<sup>17</sup>

- 1) Kesulitan Ekonomi dan kesengsaraan
- 2) Penderitaan yang menyebabkan mereka tidak dapat bekerja.
- 3) Dalam keadaan tidak berdaya, baik fisik maupun mental.
- 4) Dalam keadaan tertindas karena diintimidasi, dizalimi, dieksploitasi, atau dijajah.

Cara mengatasi masalah yang menimpa kaum dhuafa perlu diberikannya bantuan pendidikan, atau pembiayaan sehingga mereka dapat mengecap pendidikan yang layak. Pemberian pendidikan agama juga diperlukan agar mereka tidak mudah dipengaruhi oleh gerakan pemurtadan yang tengah gencar direalisasikan oleh kalangan misionaris agama tertentu. Pendidikan Agama juga diharapkan dapat memperkuat iman serta menambah pemahaman mereka tentang agama, dan mengamalkannya.

Selain itu, mereka juga perlu mendapat perlindungan yang menyangkut harta, jiwa, hak-hak, harga diri, serta masa depan mereka. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada orang yang berani menghina, merendahkan, mengintimidasi, mengeksploitasi, menzalimi, menghambat, dan merampas harta serta hak-hak mereka. Sebagai kaum yang lemah, tidak berdaya, dan tertindas, maka sudah seharusnya mereka mendapat perlindungan dari orang-orang yang memiliki kekuatan, kelebihan, dan kekuasaan.

---

<sup>17</sup> Muhsin. *Menyayangi Dhuafa*. (Jakarta: Gema Insani), 2004. h.2

## B. Pengembangan *Life Skills*

### 1. Perspektif dan Ruang Lingkup *life Skills*

Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.<sup>18</sup> Menurut World Health Organization (WHO) dalam *Life Skills Education in Schools* *Life Skill* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.<sup>19</sup> Sedangkan Menurut Anwar menyatakan bahwa :

*Life Skill* adalah kemampuan psikososial dari seseorang yaitu kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, *Life skills* diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan psikososial seseorang untuk mengatasi berbagai tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari, kemampuan seseorang untuk mempertahankan kesejahteraan mentalnya dengan baik melalui kemampuan beradaptasi dengan orang lain, budaya, dan lingkungannya. Terdapat sejumlah keterampilan yang merupakan keterampilan dasar antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.<sup>20</sup>

Kecakapan hidup memiliki sepuluh elemen inti yang dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu : Kecakapan Kognitif (kemampuan berfikir kritis dan

---

<sup>18</sup> Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3

<sup>19</sup> WHO Programme on Mental Health, *Life Skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva, 1997, h.1

<sup>20</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung, 2015.h.54



kreatif, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah), Kecakapan Sosial (Komunikasi efektif, komunikasi asertif, dan empati), kecakapan personal (pengenalan diri, mengelola emosi, dan mengelola stress).<sup>21</sup> Secara umum pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) bertujuan memfungsikan pendidikan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang.

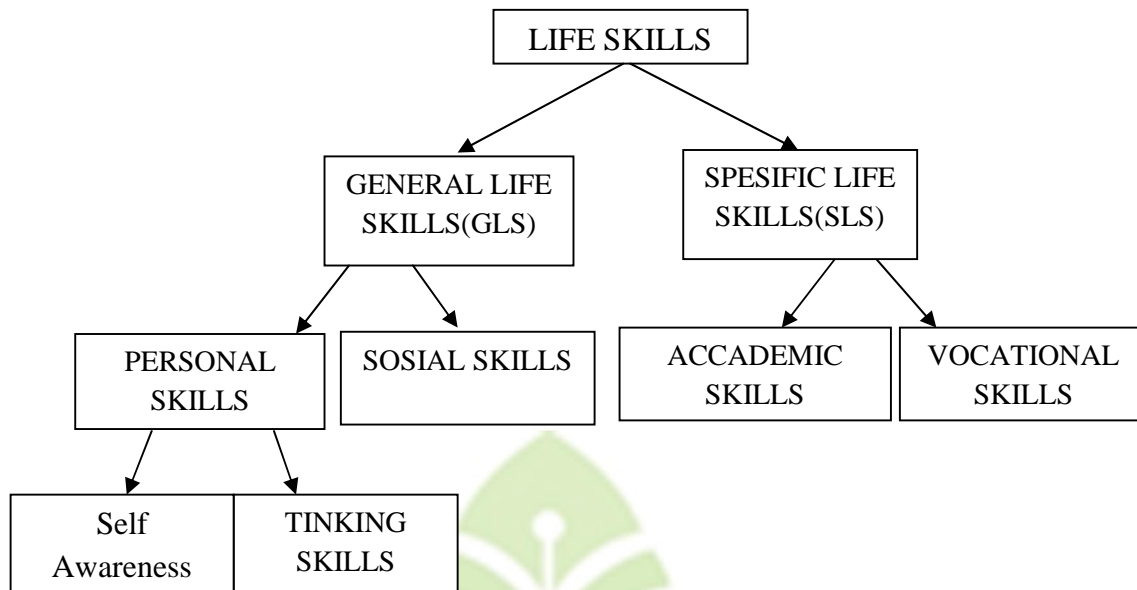
Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecakapan hidup merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan hidupnya, *Life Skill* membantu seseorang untuk memotivasi dirinya agar dapat mengatasi masalah-masalah sosial dan membantu seseorang untuk dapat memahami potensi yang ada pada dirinya

## **2. Klasifikasi Pengembangan *Life Skill***

Kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (General Life Skill/GLS) dan kecakapan Hidup yang bersifat Khusus (Spesific Life Skill/ SLS). Untuk lebih mudah memahami penjelasan klasifikasi pengembangan life skill maka penulis membuat skema gambar yakni sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Modul Program Active Pendidikan Kecakapan Hidup dan Literasi Keuangan (seri 1) , Chilfund International h.7



Gambar 1<sup>22</sup> Klasifikasi Pengembangan *Life Skill*

**a. Kecakapan Hidup yang bersifat umum (General Life Skill/GLS)**

**1) Kecakapan Personal**

Keterampilan personal, seperti pengambilan keputusan, *problem solving*. Keterampilan ini paling utama menentukan seseorang dapat berkembang. Hasil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dapat mengejar banyak kekurangannya.

Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sekaligus menjadikannya sebagai modal

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.12

dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

## 2) Kecakapan sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*interpersonal skills*) mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampaianya disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Keterampilan sosial, dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen marah, dan solusi konflik. Situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja (*co-workers*) dan kawan sekamar. Sebagian besar bersandar pada praktek keterampilan untuk membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.

## **b. Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik (Specific Life Skill/ SLS)**

### 1) Kecakapan akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik yang sering kali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah. Pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena

tertentu (*identifying variable and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*)”

## 2) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Perlu disadari bahwa di alam kehidupan nyata kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut, sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas kematangan berbagai aspek pendukung tersebut di atas.

## C. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah berbasis *Life Skills*

Hakikat pemberdayaan remaja putus sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian remaja putus sekolah dalam meningkatkan taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan cara diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi

(group) dan sistem nilai aturan main(norm).<sup>23</sup> pada penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap pemberdayaan sebagai proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills* yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Tersirat hal ini menjelaskan bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik.<sup>24</sup> *Skill* sendiri dapat berupa *hard skill* dan *soft skill*. *Hard Skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat berkembang dan bertahan dalam hidupnya. *Soft Skill* mencakup kemampuan seseorang dalam memahami aspek psikologis dirinya dan orang lain ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup sosial masyarakat. Penguasaan *hard skill* maupun *soft skill* keduanya harus dilakukan secara seimbang. *Hard Skill* diperlukan untuk memastikan seseorang mampu bekerja dengan baik karena menguasai keahlian teknis tertentu, sedangkan penguasaan *soft skill* diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain.<sup>25</sup> Dalam ilmu kesejahteraan sosial salah satu program yang dilakukan pekerja sosial adalah peningkatan kapasitas klien. Tujuannya adalah membantu klien memperoleh pengetahuan *skill* yang berguna bagi kehidupannya.<sup>26</sup> Kesejahteraan akan tercapai salah satunya adalah dengan adanya pemberdayaan. Pemberdayaan

---

<sup>23</sup> Ayub M. Padangaran, *Managemen prooyek pengembangan masyarakat, konsep teoridan Aplikasi*. (Kendari: Unhu Press, November 2011) hlm.31

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI. 2005). H.13

<sup>25</sup> Endang Sulistiyowati dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi untuk Menjalin Relasi, kiat-kiat Mempertajam Softskill Anda* (Jakarta: Gramedia, 2012).h.1

<sup>26</sup> Edi Suharto, *Op.Cit*, h.49



berarti memberikan sumber-sumber pengetahuan dan *skill* kepada orang-orang yang untuk menentukan diri dan berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat, ketergantungan harus dihindari dalam proses pengembangan masyarakat agar tercapai tujuan pemberdayaan tersebut.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA DAN PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH**

##### **A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja**

###### **1. Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR)**

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, semula bernama Panti Karya Taruna ( PKT ) yang berdiri pada Tahun 1978 diatas tanah seluas 2 Ha, yang terletak di Jalan Panglima Polem No. 3 Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Tahun 1979 dengan SK Menteri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/1979, tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti dan Sasana di lingkungan Departemen Sosial ditetapkan menjadi Panti Penyantunan Anak ( PPA ). SK Menteri Sosial RI No. 14/HUK/1994 tentang:

Pembekuan Penamaan Unit Pelaksana Tehnis Pusat / Panti / Sasana di lingkungan Departemen Sosial ditetapkan menjadi Panti Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Sesuai dengan Otonomi Daerah dan Peraturan Gubernur Lampung No. 3 Tahun 2001 berubah nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak dan Remaja Radin Intan Lampung. Peraturan Gubernur Lampung No. 14 tanggal 13 Mei 2008, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Propinsi Lampung berubah menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Radin Intan.

Peraturan Gubernur Lampung No. 27 Tahun 2010 tanggal 06 Agustus 2010 tentang : Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana

Tehnis Dinas (UPTD) pada Dinas Sosial Provinsi Lampung berubah menjadi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran yang meliputi : Bimbingan Fisik, Mental, Sosial, Latihan Keterampilan Praktis serta Praktek Belajar Kerja (PBK) bagi remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya atau dengan kategori keterlantaran dan kemiskinan.

Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Provinsi Lampung diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan dengan segala bentuk manifestasinya, perluasan kerja produksi dan peningkatan integrasi sosial dalam upaya mengurangi jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sasaran utama program pembangunan kesejahteraan sosial adalah manusia, maka perubahan - perubahan yang secara langsung terkait dengan sasaran program tersebut adalah permasalahan dan kebutuhannya ,serta ukuran taraf kesejahteraan sosial yang sangat berpengaruh terhadap arah, tujuan dan kegiatan program.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2 berbunyi bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemudian dalam pasal 34 dinyatakan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara/ Pemerintah”. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dalam BAB V Pasal 24 disebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Dinas Sosial Provinsi Lampung,

sebagai penyelenggara/pelaksana pembangunan kesejahteraan sosial khususnya dalam pembinaan terhadap anak terlantar melalui UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan. Jumlah siswa di UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan (PSBR) Radin Intan Lampung tahun 2019 yaitu 40 anak dari remaja penyandang masalah sosial ketelantaran kemiskinan dengan Kriteria sebagai berikut: Usia 13 sampai dengan 20 tahun, yatim, piatu atau terlantar, tidak mampu/miskin (SKTM), putus sekolah SMP/SMA.<sup>1</sup>

## **2. Tujuan UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan**

Berdasarkan penjelasan sejarah tersebut, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Inta Provinsi Lampung mempunyai tujuan sebagai dasar utama pelaksanaan pembinaan terhadap remaja putus sekolah, adapupun tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Terbinanya remaja putus sekolah.
- 2) Terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
- 3) Terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan permasalahan internal.
- 4) Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan
- 5) Mengurangi pengangguran.<sup>2</sup>

Dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yang berisikan tentang terwujudnya tujuan dalam mengurangi pengangguran, mengasah kemampuan, melatih kemandirian, kesejahteraan dan keterampilan remaja dalam pemberdayaan remaja yang telah dilaksanakan. Jumlah anak yang

---

<sup>1</sup>Monografi (*UPTD*) *Pelayanan Sosial Bina Remaja*, Tanggal Dicatat 22 Desember 2018

<sup>2</sup>Monografi (*UPTD*) *Pelayanan Sosial Bina Remaja*, Tanggal Dicatat 22 Desember 2018

memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi pada dirinya semakin bertambah, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Purwaningsih dalam wawancaranya:

“UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan provinsi Lampung ini berupaya untuk memberdayakan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran dan mampu mewujudkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pada dirinya, anak-anak remaja sebelum dibina di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja mereka bekerja tanpa *skills*, bekerja tidak sesuai dengan kemauan dan kemampuan mereka. Dengan begitu mereka membutuhkan keterampilan kecakapan hidup (*Life Skills*) dan kewirausahaan yang bermanfaat dalam hidup. Ketika selesai pembinaan di UPTD PSBR ini mereka dapat hidup mandiri, memiliki pekerjaan sesuai *skills* masing-masing, dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.”<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan

Untuk mencapai tujuan bersama, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja mempunyai Visi dan Misi. Dengan adanya visi dan misi ini diharapkan setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas. Sesuai dengan apa yang diharapkan dan disepakati UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja. Adapun yang menjadi Visi Misi dan Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja tersebut adalah sebagai berikut:

Visi dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung adalah erwujudnya kesejahteraan sosial remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) melalui UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Misi dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan dalam UPTD PSBR.

---

<sup>3</sup>Ibu Siti Purwaningsih, S.Psi, *Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung*, Wawancara 09 April 2019



- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi SDM di UPTD PSBR.
- 3) Meningkatkan rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial dalam UPTD PSBR.
- 4) Meningkatkan mutu program pembinaan didalam UPTD melalui bimbingan sosial, mental, fisik, ketrampilan praktis serta kewirausahaan dan pengembangan work shop.
- 5) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan baik kepada pelaku dan potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam pendampingan remaja penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).<sup>4</sup>

#### **4. Struktur Kepengurusan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja**

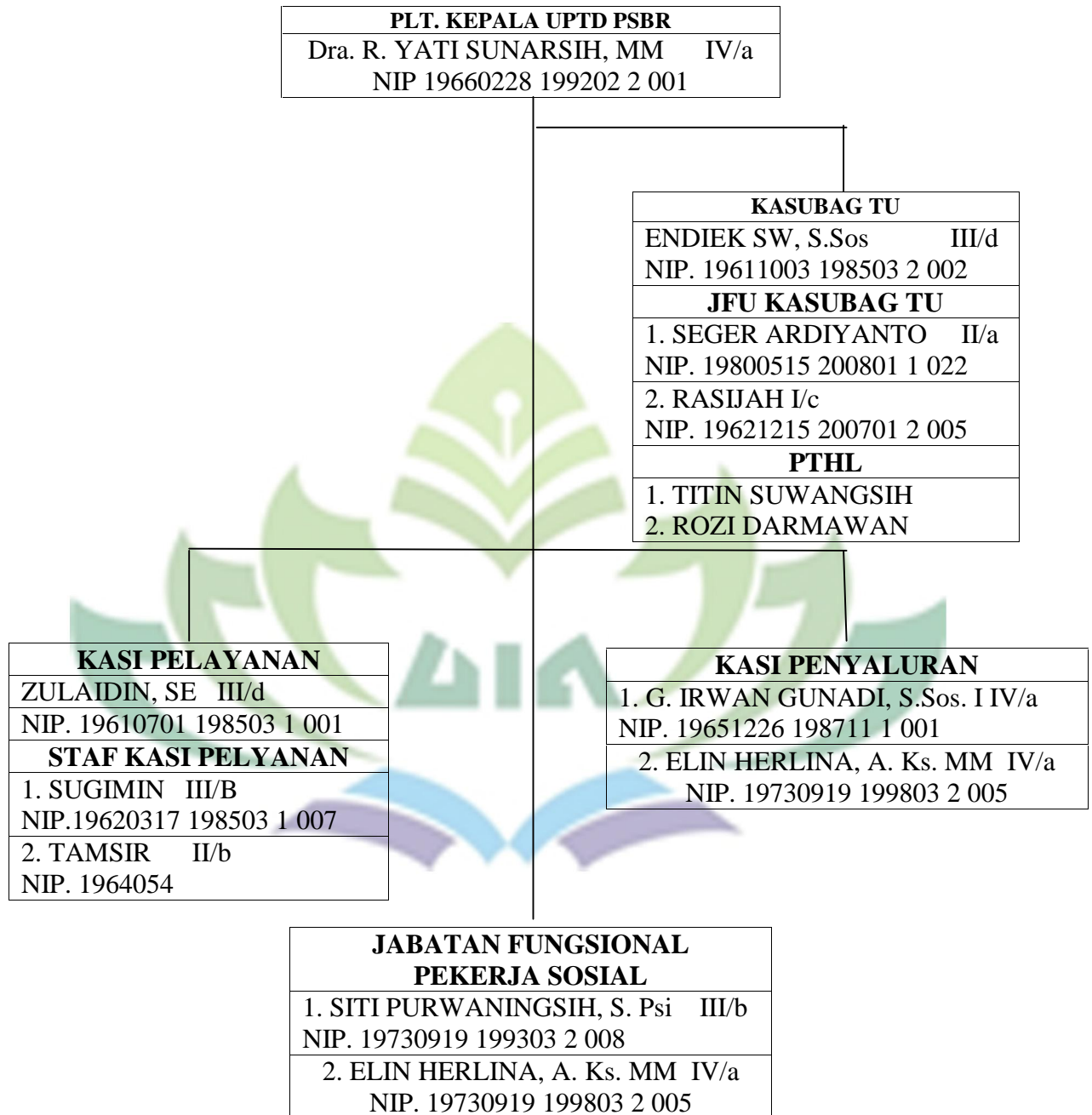
Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri adalah untuk menjalankan suatu tujuan tertentu hingga mencapai apa yang diinginkan dan mengetahui kegiatan satu dengan lain sesuai dengan job descriptionnya.

Adapun bentuk kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2019 Sesuai Dengan Pergub. No. 3 Tahun 2017 adalah Struktur Organisasi dengan kepala Plt Kepala UPTD PSBR yang dibantu oleh Kasubag TU, PTHL, KASI Penyaluran, Kasi Pelayanan dan Pekerja Sosial Fungsional. Kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung terdiri dari bagian dari setiap KASI, Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah kerja dan untuk lebih meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

---

<sup>4</sup>Monografi (*UPTD*) *Pelayanan Sosial Bina Remaja*, Tanggal Dicatat 22 Desember 2018

**Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja  
Radin Intan Provinsi Lampung Tahun 2019**



Bagan 1 : Struktur Organisasi UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung

#### 4. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial (SDKS)

Berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor 27 Tahun 2010, tanggal 06 Agustus 2010 dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pegawai tetap di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) menyebutkan sumberdaya kesejahteraan sosial berjumlah 16 orang ini dimaksudkan untuk memperlancar efisien kerja dan untuk meningkatkan pelayanan kesejahteraan masyarakat, data jumlah pegawai dan Instruktur keterampilan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

Pegawai Negeri Sipil 11 (sebelas) orang, Pegawai tenaga harian Lepas : 2 (dua) orang, Tenaga Kerja Sukarela 4 (dua) orang dan dalam melaksanakan program keterampilan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung bekerjasama dengan pengajar dari Dinas Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung/Tagana, Dunia Usaha / Swasta, BKKBN Provinsi Lampung, RRI Lampung, Puskesmas Gedong Air, Tokoh agama<sup>5</sup>

Dalam melaksanakan programnya UPTD PSBR Radin Intan Lampung mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor 27 Tahun 2010, Tanggal 06 Agustus 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja UPTD pada Dinas Daerah Provinsi Lampung, adapun tugas pokok dan fungsi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

##### 1. Tugas Pokok.

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta

---

<sup>5</sup>Bapak Zulaidin, SE KASI Pelayanan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung Wawancara 10 April 2019

pembinaan lanjut bagi anak yatim piatu dan anak terlantar serta remaja putus sekolah.

2. Fungsi.

- a. Pelayanan dan penyaluran bagi anak yatim, anak terlantar dan anak remaja putus sekolah.
- b. Pembinaan dan bimbingan anak yatim, anak terlantar dan remaja putus sekolah
- c. Pembinaan dan resosialisasi lanjut anak yatim piatu, anak terlantar dan anak remaja putus sekolah.
- d. Pelaksanaan pengelolaan urusan ketatausahaan.

**TABEL I**  
**Tenaga Pengajar/ Narasumber/Instruktur Keterampilan di UPTD**  
**Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 2019**

| No | Nama                           | Materi Pelajaran   | Instansi                      |
|----|--------------------------------|--|-------------------------------|
| 1  | Drs. Sumarju Saeni,<br>M.Sc    | Penanganan<br>Permasalahan Kessos<br>(Remaja Putus Sekolah<br>terlantar) | Dinas Sosial<br>Prov. Lampung |
| 2  | Hana Hanifah, A.Md,Ak          | Etika Sosial   |                               |
| 3  | Medy Carlo                     | Dinamika Kelompok  | RRI                           |
| 4  | Anggun Atmarani,<br>Amd.Keb    | Kespro (Kesehatan<br>Reproduksi) & Genre<br>(Generasi Berencana)         | BKKBN                         |
| 5  | NS. Sinta Rahmawati, S.<br>Kep | Kesehatan  | Puskesmas<br>Gedong Air       |
| 6  | A. Mashdarul Khakim<br>R,S.Pd  | Komunikasi dan Relasi<br>Sosial dan Psikologi<br>Remaja                  |                               |
| 7  | Ramlie, ST                     | Servis Motor   | Dunia Usaha                   |
| 8  | Dedy Hidayat                   | Servis Elektronik  | Dunia Usaha                   |
| 9  | Warmidianty, S.I.Kom           | Menjahit   | Dunia saha                    |
| 10 | Evan Pranajaya                 | Aqidah Akhlak  | Tokoh Agama                   |
| 11 | Hamdi                          | BBQ (Bimb. Baca<br>Quran)  | Tokoh Agama                   |
| 12 | Imron                          | BBQ (Bimb. Baca<br>Quran) Tadarus  | Tokoh Agama                   |
| 13 | Agung Prasetyo                 | PBB, Olahraga,<br>Pertamanan   |                               |
| 14 | Apriyadi                       | Servis Hp  |                               |
| 15 | Siti Afifah Affabri            | Tata Boga  |                               |
| 16 | Sri Widati                     | Tata Rias  |                               |

*Sumber: Data Dokumentasi, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 2019*

## 5. Sumber Dana dan Fasilitas

Salah satu penunjang kegiatan utama dalam program bimbingan keterampilanyaitu sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses berlangsungnya bimbingan keterampilan, Maksud dari keadaan sarana dan prasaranan disini adalah segala sesuatu yang mendukung proses pengajaran dan kegiatan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

**TABEL II**  
Sarana dan Prasarana UPTD PSBR Radin Intan Lampung

| NO | SARANA DAN PRASARANA       | BANYAKNYA    | KETERANGAN  |
|----|----------------------------|--------------|---|
| 1. | Tanah / Bangunan           | 12.610.8 M2. | Sertifikat  |
| 2. | Kantor :                   | 2 Unit.      | 1 (satu) Baik dan 1 (satu) Rusak                        |
|    | - Ruang Mushola.           | 1 Unit       | Baik  |
|    | - Ruang Ketrampilan.       | 4 Unit       | Baik  |
|    | - Ruang Kelas.             | 3 Unit       | Baik.   |
|    | -Ruang Aula/Serba guna.    | 1 Unit       | Baik.   |
|    | - Gudang.                  | 1 Unit       | Rusak Ringan  |
|    | - Ruang makan.             | 1 Unit       | Baik..  |
|    | - Ruang Dapur.             | 1 Unit       | Rusak Ringan.   |
|    | - Ruang Garasi.            | 12 Unit.     | 2 (dua) Rusak Berat.                                    |
|    | - Asrama Putra/i.          | 1 Unit.      |   |
|    |                            | 9 Unit.      | Baik  |
|    | -Rumah Dinas Pimpinan.     |              | Yang dihuni 6 (enam) Unit, 4 (empat) Unit Rusak Ringan. |
|    | - Rumah Dinas Karyawan.    | 2 Unit       |   |
| 3. | - Asrama (Eks. R. KDRT)    | 1 Unit.      | Tidakdapat dimanfaatkan (Kebanjiran)                    |
|    | - Ruang Pos Jaga.          | 1 Unit.      | BaiK  |
|    | - Alat Transportasi.       |              | Tahun 1999 (rusak ringan)                               |
|    | - Kendaraan Roda 4 (Empat) |              |   |

*Sumber : Dokumentasi, (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung 2019*



Berdasarkan Penjelasan diatas Siswa-siswi di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung menerima fasilitas yang dibiayain penuh oleh pemerintah sesuai dengan anggaran APBD yang ada.

## **6. Program dan Jadwal Kegiatan Keterampilan di UPTD PSBR**

Berdasarkan Tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung dan sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 27 tahun 2010 tentang Pembentukan UPTD pada Dinas Sosial Propinsi Lampung, maka dalam rangka merealisasikan tujuan yaitu terbinanya remaja putus sekolah, terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan permasalahan internal, Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan Mengurangi pengangguran, program dalam pembinaan, sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Program Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, Bimbingan mental, sosial dan fisik, Bimbingan keterampilan : menjahit, servis motor dan servis elektronik, Bimbingan pengisian waktu luang / keterampilan tambahan.
- b. Program Jaminan Sosial dimaksudkan untuk menjamin anak remaja penyandang masalah sosial yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi, meliputi kegiatan :
  - 1) Menyediakan 7 (tujuh) asrama sebagai tempat tinggal selama mengikuti kegiatan di UPTD PSBR Radin Intan.
  - 2) Menyediakan makan dan minum.
  - 3) Kegiatan pada pemberian honorarium tenaga pembantu tukang masak dan petugas kebersihan.
  - 4) Menyediakan peralatan pantry.
  - 5) Menyediakan pakaian olah raga, seragam serta sepatu dan kaos kaki.

---

<sup>6</sup>Monografi (*UPTD*) *Pelayanan Sosial Bina Remaja*, Tanggal Dicatat 2 April 2019

- 6) Menyediakan obat-obatan sebagai penanggulangan pertama kesehatan.
  - 7) Menyiapkan alat kebersihan siswa dan asrama.
  - 8) Menyiapkan bahan praktek.
  - 9) Menyiapkan transport pemulangan ke daerah asal dan hari raya.
  - 10) Penggandaan , cetak, penjilidan dll
  - 11) menyediakan atk kantor dan siswa
  - 12) Menyediakan alat listrik dan elektronik
  - 13) Menyediakan perangkat, baterai dan benda pos lainnya.
  - 14) Menyiapkan dokumentasi
- c. Program Pemberdayaan Sosial dimaksudkan untuk memberdayakan anak remaja yang mengalami masalah kesejahteraan sosial (kemiskinan dan keterlantaran) agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial, meliputi kegiatan :
- 1) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha (menjahit, bengkel motor, bengkel elektronik)
  - 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi (BKKBN, RRI, Lembaga pendidikan non Formal : Kursus menjahit Valentin)
  - 3) Biaya Praktek Belajar Kerja (PBK)
  - 4) Transport siswa ke lokasi PBK
  - 5) Penyediaan bantuan stimulan/ toolkit sesuai dengan kejuruan masing-masing
- d. Program Perlindungan Sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial, anak remaja dengan keterlantaran dan kemiskinan agar kelangsungan hidupnya dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal, meliputi kegiatan :
- 1) Menugaskan pendamping pada setiap kegiatan bimbingan.
  - 2) Menugaskan pegawai sebagai pengasuh / orang tua asuh pada setiap asrama berperan sebagai pengganti orang tua selama di UPTD PSBR.
  - 3) Menyiapkan tenaga keamanan.
  - 4) Menyediakan sarana prasarana penerangan (listrik), air dan telepon.
- e. Tahapan Kegiatan
- 1) Sosialisasi, Penjajagan.
  - 2) Seleksi dan Penerimaan serta pengasramaan.
  - 3) Pengenalan Program/materi.
  - 4) Pemberian materi bimbingan sosial dan ketrampilan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2019 meliputi :Bimbingan mental agama /Bimbingan Baca Quran, Bimbingan sosial dan fisik ( Olah Raga /PBB ), Bimbingan ketrampilan (Menjahit, Service Elektronik, Service Motor), Bimbingan ketrampilan tambahan (Tata Rias, Merangkai Bunga, Perikanan, Ketrampilan Dekorasi
  - 5) Resosialisasi mengadakan Praktek Belajar Kerja (PBK) bekerjasama dengan dunia usaha/swasta.

- 6) Terminasi setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung, tahapan selanjutnya adalah : Pemulangan ke daerah asal dengan diberikan peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai jurusan ketrampilan masing- masing.

## **7. Aktivitas remaja di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 2019**

Selanjutnya dalam aktivitas belajar mengajar di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung, pendidikan non formal yaitu keterampilan dimulai pada pagi hari sampai sore hari dari hari senin-jumat, sabtu dan minggu libur atau waktu santai yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatan yang sudah di buat UPTD, kegiatan belajar mengajar itu diisi Dinas sosial provinsi lampung/tagana, Dunia usaha/swasta, BKKBN Provinsi Lampung, RRI Lampung, Puskesmas gedong air, Tokoh agama. Kemudian untuk ba'da magrib hingga malam hari dan ba'da subuh remaja di beri tugas layaknya di rumah sendiri dengan memberikan jadwal piket pada remaja.

Berdasarkan data daftar siswa yang terdapat di lampiran , dapat dilihat bahwa jumlah siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung yaitu pada usia 17-21 tahun adalah 40 Siswa/I, masing-masing siswa memiliki latar belakang pendidikan dan asal daerah yang berbeda-beda.

**Tabel III**  
**Rekapitulasi Siswa / I UPTD PSBR Radin Intan Tahun 2014 sampai dengan 2019**

| NO | Kabupaten/Kota           | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----|--------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | Kota Bandar Lampung      | -    | -    | 2    | 1    | -    | -    |
| 2  | Kab.Lampung Utara        | -    | -    | 13   | 8    | -    | -    |
| 3  | Kab.Lampung Selatan      | 16   | 2    | 6    | 1    | 2    | 2    |
| 4  | Kab. Lampung Barat       | 2    | -    | 1    | 12   | 3    | 3    |
| 5  | Kab.Lampung Timur        | 8    | -    | 12   | -    | -    | -    |
| 6  | Kab.Lampung Tengah       | 15   | -    | 14   | 1    | -    | -    |
| 7  | Kab. Tanggamus           | -    | 12   | -    | -    | 5    | 5    |
| 8  | Kab. Pringsewu           | 2    | 14   | 5    | 2    | 11   | 11   |
| 9  | Kab. Pesawaran           | 8    | 3    | 7    | -    | 1    | 1    |
| 10 | Kota Metro               | -    | 2    | -    | -    | -    | -    |
| 11 | Kab.Tulang Bawang        | -    | 21   | 6    | 11   | -    | -    |
| 12 | Kab. Tulang Bawang Barat | 8    | -    | -    | 3    | -    | -    |
| 13 | Kab Mesuji               | -    | -    | -    | 9    | -    | -    |
| 14 | Kab. Way Kanan           | 11   | 16   | 4    | 1    | 12   | 12   |
| 15 | Kab. Pesisir Barat       | -    | -    | -    | 1    | 6    | 6    |
|    | Jumlah                   | 70   | 70   | 70   | 50   | 40   | 50   |

*Sumber: Dokumentasi, (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 2019*

### **B. Proses Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah**

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan remaja dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa proses yang dilakukan oleh fasilitator/pelopor pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan life skills di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung melalui keterampilan *Life Skills* Menjahit, Servis Motor, dan Elektronik untuk menjadikan dirinya berdaya, mandiri dan terlepas dari masalah kemiskinan maupun kesengsaraan adalah menggunakan tahap-tahap pemberdayaan sebagaimana yang menjadi landasan

teori dalam melaksanakan penelitian. Adapun tahapan pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills* adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap remaja putus sekolah agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Maksudnya tahap dimana siswa-siswi binaan di UPTD PSBR Radin Intan ini diberikan wawasan, pengetahuan tentang program keterampilan atau pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*). Wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada siswa-siswi yaitu tentang pentingnya mengikuti program keterampilan *life skills* berupa keterampilan menjahit, servis motor dan elektronika dan proses dalam mengikuti keterampilan *life skills*, karena program ini bisa menjadikan bekal usaha agar mereka mandiri.

Tahapan penyadaran yang dilakukan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja PSBR Radin Intan Lampung adalah melalui Bimbingan Sosial, Fisik, Mental dan Keterampilan dengan jumlah peserta 40 siswa binaan. Yang dilakukan selama dua hari dengan menjelaskan dan berinteraksi langsung dengan siswa-siswi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung, dimana tahap penyadaran pada hari pertama yaitu melalui bimbingan motivasi yang dilakukan oleh Pembina UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, sedangkan pada hari kedua program yang dilakukan adalah Penanganan permasalahan Kessos (Remaja putus sekolah terlantar) dan Perkenalan Instruktur (Bimbingan Keterampilan).

Adapun Jadwal Kegiatan Bimbingan motivasi pada Siswa UPTD PSBR Radin Intan Lampung tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**TABEL V**  
**Jadwal Kegiatan Bimbingan Motivasi dan Keterampilan UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung tahun 2019**

| No | Hari/Tgl                    | Waktu       | Materi  | Instruktur/<br>Narasumber/<br>Pengajar | Pendamping |
|----|-----------------------------|-------------|---|--|------------|
| 1  | Senin,<br>4 April<br>2019   | 07.00-07.30 | Penerimaan Siswa Penempatan Asrama                              | Panitia/<br>Pengasuh                   | Panitia    |
|    |                             | 07.30-08.00 | Pembukaan Kegiatan Bimbingan                                    | Panitia                                |            |
|    |                             | 08.00-10.00 | Bimbingan Motivasi (Program PSBR)                               | Panitia                                |            |
| 2  | Selasa ,<br>5 April<br>2019 | 07.30-09.00 | Pembukaan kegiatan bimbingan                                    | Panitia                                |            |
|    |                             | 09.00-10.00 | Penanganan Permasalahan Kessos (Remaja putus sekolah terlantar) | Drs. Sumarju Saeni, M.Sc               |            |
|    |                             | 10.00-12.00 | Perkenalan Instruktur (Bimbingan Keterampilan)                  | Instruktur Bimbingan Keterampilan      |            |

*Sumber: Dokumentasi, (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung 2019*

a. Hari Pertama

Pada kegiatan bimbingan motivasi yang dilakukan oleh panitia adalah dengan memberikan wawasan kepada siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dra.R.Yati Sunarsih, MM selaku Plt Kepala UPTD PSBR Radin Intan Lampung dan Pembina, dengan memberikan arahan dan gambaran kegiatan



program keterampilan di UPTD PSBR Radin Intan ini, menceritakan alumni yang sudah mandiri karena dengan sangat serius menekuni keterampilan dan semua kegiatan pemberdayaan yang ada.<sup>7</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung menjelaskan secara langsung proses kegiatan, fasilitas dan sarana prasarana yang diterima siswa, dengan maksud agar siswa pada saat berjalannya program keterampilan tidak perlu mengkhawatirkan kebutuhan saat di asrama. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Endiek SW, S.Sos bahwa :

“Program pelayanan sosial bagi anak remaja penyandang masalah sosial terutama yang mengalami putus sekolah telah dilakukan pemeritan melalui penyelenggaraan pelayaan dengan memberikan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan, seluruh pelayanan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja tidak dipungut biaya, setelah selesai mengikuti bimbingan, para siswa akan dibekali dengan tool kit sebagai stimulan dalam usaha, atau dapat disalurkan pada tempat usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, maka kami harapkan kepada siswa untuk selalui menekuni keterampilan sesuai jurusan, sebagai motivasi bagi siswa disampaikan daftar para alumni yang telah berhasil dalam usahanya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hari pertama, tahap penyadaran yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan pengenalan mengenai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radi Intan lampung, hal tersebut dilaksanan dengan maksud memberikan dorongan motivasi dan semangat kepada siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja agar mereka bersungguh-sungguh untuk dapat menekuni kegiatan ini.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di UPTD PSBR Radin Intan Lampung tanggal 04 April 2019

<sup>8</sup>Ibu Endiek SW. S.Sos *Kasubag TU UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung Wawancara 4 April 2019*

b. Hari kedua

Pada kegiatan tahap penyadaran hari kedua yaitu dengan Penanganan permasalahan Kessos (Remaja putus sekolah terlantar) dan Perkenalan Instruktur (Bimbingan Keterampilan) yang dilakukan oleh panitia adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap jurusan dan memberikan wawasan kepada siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung hal ini disampaikan langsung Bapak Drs. Sumarju Saeni M.Sc selaku Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Pembina Utama Madya, dengan menceritakan kemajuan teknologi di era sekarang ini, dengan begitu membantu membuka pikiran secara luas bagi mereka-mereka yang masih belum mengerti seberapa pentingnya keterampilan (*life skills*), menceritakan seberapa banyak remaja diluar sana yang ingin bisa dan mau mengikuti pendidikan keterampilan ini namun belum bisa mengikuti, memberikan dorongan semangat bahwa semua orang mempunyai hak untuk dapat hidup jauh lebih baik.<sup>9</sup>

Kemudian Tahap penyadaran oleh Instruktur Keterampilan yaitu keterampilan menjahit, servis motor, elektronik dengan memberikan motivasi, dan dorongan dengan cara memperkenalkan jurusan keterampilan masing-masing, manfaat dan peluang kerja serta hasil yang diperoleh. Penjelasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Hasil observasi di UPTD PSBR Radin Intan Lampung tanggal 05 April 2019

**Matrik 1.1**  
**Data Penjelasan yang dilakukan oleh Instruktur Keterampilan**  
**dalam Proses Pemberdayaan**

| No | Instruktur Keterampilan                                     | Pembahasan   |
|----|---|--|
| 1  | Ibu Warmidianty, S.I.Kom<br>(Jurusan Keterampilan Menjahit) | Memberikan motivasi kepada siswa menjahit dan semangat dengan menceritakan tentang penghasilan desainer ternama, menjelaskan peluang kerja yang semakin diminati dan menjelaskan Manfaat keterampilan menjahit diantaranya:<br>a. Terapi melatih kesabaran dan menularkan inspirasi<br>b. Memotivasi agar terus mencoba pola yang baru<br>c. Lebih kreatif dan dinamis<br>d. Hemat karena dilakukan sendiri<br>e. Menjadi mata pencaharian |
| 2  | Bapak Ramlie ST<br>(Jurusan keterampilan servis motor)      | Menjelaskan/memperkenalkan servis motor, manfaatnya karena waktunya lebih fleksibel, proses belajarnya cepat, banyak praktek, memotivasi dan memberikan pengetahuan serta wawasan seputar perbengkelan   |
| 3  | Bapak Dedy Hidayat (instruktur keterampilan elektronik)     | memberikan motivasi dan pengetahuan, mencoba membuka wawasan tentang keterampilan elektronik karena semakin canggih, mengajak untuk mandiri  |

Sumber data Dokumentasi : Data peneliti yang sudah diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan matriks diatas menunjukkan upaya Pembina dan instruktur keterampilan di Pelayanan Sosial Bina Remaja sebagai fasilitator pemberdayaan dalam menyadarkan siswa-siswi melalui Pemberian Motivasi, pendekatan dan diskusi tanya jawab untuk menyadarkan mereka akan potensi diri yang dimiliki dan cara untuk membuka pikiran agar mereka bersungguh

dalam mengikuti pembelajaran yang akan diberikan oleh instruktur, hasil ini berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti selama kegiatan program berjalan.<sup>10</sup>

Meskipun demikian respon yang didapatkan dari siswa-siswi remaja putus sekolah tidak langsung semua mendengarkan dan menjalankan, seperti yang kita ketahui latar belakang mereka putus sekolah berbeda-beda, kebiasaan sebelum mengikuti kegiatan program berbeda-beda, masih terbiasa tidak disiplin dan masih terpaksa mengikuti pembinaan saat program dilaksanakan. Yang kemudian dengan berjalannya waktu secara bertahap mereka mempunyai kemauan dan minat untuk rajin dan bersungguh-sungguh mengikuti program pemberdayaan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Siti Purwaningsih selaku pekerja sosial fungsional di UPTD PSBR Radin Intan bahwa :

“Pelaksanaannya ya instruktur yang lebih tahu, tapigaris besar ya itu pelaksanaannya yang pertama ya kita motivasi dulu anak-anak tersebut, anak yang ada disini kan bermacam-macam, tidak semua berada disini sesuai keinginan mereka, pekerjaan mereka sebelumnya pun tidak sama, dasar pendidikannya juga berbeda jadi ya perlu di motivasi agar serius dalam mengikuti program pemberdayaan ini selama tujuh bulan.”<sup>11</sup>

Selain melalui motivasi tahap penyadaran dilakukan dengan melalui praktek keagamaan dengan tujuan memberikan kesadaran dan mengajarkan kejujuran agar terciptanya rasa tanggung jawab, seperti halnya yang

---

<sup>10</sup>Hasil observasi di kelas keterampilan Menjahit tanggal 12-13 April 2019(UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, wawancara, Tanggal 11 April 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>11</sup>Hasil wawancara Ibu Siti Purwaningsih, S.Psi, Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung, Wawancara tanggal 09 April 2019

diungkapkan bapak Sugimin selaku staf kasi pelayanan sekaligus salah satu bapak asuh di asrama:

“ saya anjurkan minimal lima belas ayat satu hari, kegiatan amal sholeh, dan sepuluh disiplin budaya malu (malu bangun tidur terlambat, malu tidak sholat, walaupun belum sholat sunnah tapi wajibnya dijalankan, cuman nyapu nanti bisa lanjut ngepel ,dan awalnya abandel pelan-pelan bisa berubah, Alumni sebelumnya udah banyak yang berhasil karena itu. anak itu tidak boleh dipaksa, harus paham sifat dan kebiasaan mereka. Kalo pelan-pelan sabar didiknya pasti nanti sadar sendiri kok, maksud nya juga biar setelah keluar dari sini ilmu teori dan prakteknya dapat dimanfatin”<sup>12</sup>

Siswa-siswi sekarang jauh berbeda perilaku dan kesadaran mereka, sebelum mengenal apa itu pentingnya memiliki keterampilan yang saat ini justru menjadi modal utama untuk menjadikan mereka mandiri dari sebagian siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja ini. Itulah kata-kata yang banyak diucapkan oleh kebanyakan siswa-siswai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja mayoritas memiliki latar belakang putus sekolah yang sama yaitu karena faktor ekonomi yang tidak mendukung sehingga mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi begitu juga dengan pekerjaan sebelum mereka berada di Pelayanan Sosial Bina Remaja mayoritas sebagai Buruh dan petani, bahkan ada yang bekerja serabutan seperti menjadi kuli bangunan dan sebagainya, dengan demikian dapat dikatakan taraf kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Berangkat dari upaya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja untuk membantu menggali potensi mereka dan memberikan fasilitas dengan biaya yang ditanggung oleh pemerintah agar mereka

---

<sup>12</sup> Bapak Sugimin, *Staf Kasi Pelayanan dan Bapak Asuh di Asrama, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung*, wawancara, Tanggal 11 April 2019 Wawancara tanggal 10 April 2019

menyadari kebutuhan dan untuk berkembang memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis mewawancarai siswa di setiap jurusan keterampilan untuk mengetahui perkembangan dari tahap penyadaran ini seperti yang ada dalam wawancaranya mengatakan :

“Alhamdulillah dengan adanya keterampilan ini, kesungguhan saya sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih semangat lagi, dari yang tadinya saya males-malesan, suka main game dikelas, gak ngerti pelajarannya , sekarang bisa lebih tekun, saya harus bisa sukses ketika selesai pendidikan disini, saya awal nya bekerja tanpa keterampilan, gimana cara nya keluar dari sini harus mempunyai keterampilan”<sup>13</sup>

“Keterampilan yang ada di UPTD dapat merubah perilaku yang dari gak tau apa-pa jadi tau, yang awal nya karena terpaksa sekarang jadi bersungguh-sungguh , awalnya saya hanya bekerja tanpa keterampilan dan disini dilatih untuk mempunyai keterampilan, saya percaya apabila saya tekuni dengan keseriusan saya bisa seperti alumni lainnya yang sudah mempunyai usaha sendiri”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, setelah mengikuti proses pemberdayaan pada tahap penyadaran melalui keterampilan (*life skills*) dalam pemberian wawasan yang terjadi dan pengetahuan yang didapat banyak siswa-siswi UPTD PSBR ikut menekuni dengan sungguh-sungguh karena mereka sudah dapat berfikir lebih luar untuk kehidupan yang lebih maju dan nantinya mempunyai bekal yang bermanfaat dan membuat mereka lebih mandiri dan pentingnya keterampilan itu.

## 2. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)

---

<sup>13</sup>Wanto Kurnaeni Siswa Jurusan Keterampilan Elektronik di, (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, wawancara, Tanggal 11 April 2019

<sup>14</sup>M. Alfani Keterampilan Jurusan Servis Motor(UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, wawancara, Tanggal 13 April 2019



Tahap pengkapasitas adalah tahap dimana siswa binaan UPTD PSBR Radin Intan perlu diberdayakan kecakapan dalam mengolahnya, dilakukan setelah siswa diberikan motivasi oleh pekerja sosial dan instruktur dan bersungguh-sungguh akan mengikuti program keterampilan sesuai dengan jurusan yang di tekuni dan siswa mendapat fasilitas Pemberian materi bimbingan sosial dan ketrampilan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan September 2019, Dalam tahapan ini Bimbingan keterampilan yang diberikan adalah diantaranya sebagai berikut:

**Matrik 1.2**  
**Data Penjelasan yang dilakukan oleh Instruktur Keterampilan**  
**dalam Proses Pemberdayaan**

| No | Waktu                                    | Tempat                     | Bentuk Kegiatan   | Narasumber                          |
|----|--|----------------------------|---|-------------------------------------|
| 1  | Senin Sd<br>Jumat , Pukul<br>08.00-12.00 | Ruang Kelas<br>dan Praktek | Pemberian Teori dan<br>Praktek<br>keterampilan <i>life skills</i> | Instruktur<br>Keterampilan          |
| 2  | Senin, Pukul<br>13.00-14.30              | Aula UPTD<br>PSBR          | Genre (Generasi<br>Berencana)+Kespro<br>(Kesehatan<br>Reproduksi) | BKKBN                               |
| 3  | Selasa, Puku<br>13.30-15.45              | Aula UPTD<br>PSBR          | Psikologi Remaja  | A.<br>Mashdarul<br>Khakim<br>R.S,Pd |
| 4  | Rabu, Pukul<br>13.00-14.30               |                            | Etika Sosial  | Hana<br>Hanifah,<br>A.Md            |
| 5  | Kamis, Pukul<br>13.00-15.15              | Diruang Makan              | Keterampilan<br>tambahan Tata Boga                                | Sri Widati                          |
| 6  | Jumat, pukul                             | Ruang Kelas                | Keterampilan<br>Tambahan Tata Rias                                | Siti Afifah                         |

Sumber data : Data Peneliti yang didapat dari hasil wawancara

Berdasarkan matriks di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap pengkapasitasan ini siswa yaitu remaja putus sekolah diberikan keterampilan untuk lebih bisa mengembangkan *life skills*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan

pada keterampilan *life skills*. Dalam keterampilan *life skills* instruktur mempunyai strategi dan proses pembelajaran sendiri Sesuai dengan yang dikatakan asisstaninstruktur servis motor bapak I Wayan Madi Asta tentang proses keterampilan jurusan servise motor dan strategi pembelajaran, bahwa :

“Pemberian keterampilan servis motor dimulai dari pukul 08-00 sampai dengan pukul 12.00 WIB, dimana proses pembelajarannya adalah instruktur memberikan materi dasar mengenai pembongkaran mesin dan lainnya pada servis motor, dan strategi yang digunakan adalah satu minggu teori dan satu minggu praktek, dalam keterampilan servis motor antara ruang teori dan ruang praktek berbeda, didalam ruang praktek sendiri terdapat tiga buah motor yang sudah terpisah dari rangkaiannya dan seperangkap alat lengkap dan kunci-kuncinya”.<sup>15</sup>

Dalam pemberian praktek ini instruktur menggunakan pendekatan mezzo sebagai strategi pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok pada saat praktek servis motor, memperagakan cara-cara membongkar mesin motor dan kemudian diikuti oleh para peserta. Adapun Jenis kegiatan yang diberikan oleh instruktur dalam pelatihan keterampilan servis motor selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :Pengarahan Praktek,Pengenalan penggunaan alat-alat perkakas/kunci, keselamatan kerja, pengenalan komponen-komponen mesin 4 tak dan 2 tak, bongkar pasang mesin jenis 4 T dan 2 T, cara melihat tekanan kompresi pada sepeda motor, cara melihat api di kable kuil dan api pada busi, cara penyetelan klep/katup, cara melepas dan memasang rante sentrik/rante kambat, kelistrikan/pengapian, bongkar pasang : body sock depan, pra ujian praktek, PBK (Praktek Belajar Kerja di bengkel-bengkel).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara Pribadi dengan bapak I Wayan Madi Asta (Assistant Instrukttur keterampilan servis motor bapak Ramlie ST), UPTD *Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung*, 16 April 2019

<sup>16</sup> Observasi Penulis, Ruang Praktek keterampilan Jurusan 15 April 2019

Dari hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam kegiatan keterampilan jurusan servis motor adalah para peserta mendapat materi dasar dan teknik teori pembongkaran motor, dalam pemberian materi tersebut siswa pun mengungkapkan cukup mengerti dengan materi yang diberikan instruktur hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Subadri siswa keterampilan jurusan servis motor : “Yang saya dapat di pelatihan servis motor ya baru materi-materi dasar, seperti Penjelasan mengenai Praktek. Pengenalan penggunaan alat-alat kunci, semuanya bertahap, dari seminggu teory kemudian praktek.”<sup>17</sup> Hasil yang telah dicapai setelah pelatihan ini berlangsungpun telah didapatkan, seperti yang dikatakan oleh Doni Supriadi alumni PSBR angkatan 2016 jurusan servis motor, bahwa :

“Dari pelatihan keterampilan jurusan servis motor yang pertama kita dapetin yang tadinya belum ngerti sama sekali bidang servis motor jadi ngerti, selanjutnya kita masih ingin menekuni bidang itu sekarang saya latihan dibengkel ini jadi ya tinggal nerusin dan nyesuain biar menambah ilmu karena kita sudan punya bekal dan persiapan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis teliti, dapat disimpulkan pada saat pembelajaran instruktur menggunakan pendekatan mezzo sebagai strategi pembelajaran dan setelah pemberian keterampilan servis motor ini , siswa diharapkan bisa membongkar dan memperbaiki mesin sendiri sehingga dapat memberikan kepercayaan diri dalam mereka. Hal ini sesuaidengan yang dikatakanSubadri siswa jurusan keterampilan Servis motor, bahwa :”Saya jadi gak

---

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Subadri siswa jurusan keterampilan servis motor , 15 April 2019

<sup>18</sup> Wawancara Pribadi dengan Dedi Supriadi(Alumni Servis Motor) , Liwa 21 April 2019

ragu-ragu lagi buat bongkar-bongkar mesin motor karena kan udah tau teknik-tekniknya”<sup>19</sup>

Kemudian tahap pengkapisitasan yang dilakukan dalam kegiatan keterampilan menjahit adalah para siswa diharapkan dapat mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien sehingga dapat menjadi bekal untuk bekerja disektor industry kreatif dengan membuka usaha mandiri. Dalam pelaksanaan program keterampilan jurusan menjahit ruang belajar dan praktek berbeda, instruktur keterampilan menjahit menggunakan modul sebagai bahan pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh instruktur menjahit Ibu Warmidianty, S.I.Kom yang menyatakan bahwa :

“Dalam jurusan menjahit keterampilan dimulai pada pukul 08-00 sampai dengan 12-00 wib, Jurusan menjahit ini menggunakan modul sebagai dasar pembelajaran kemudian siswa keterampilan menjahit ini langsung praktek, yang dimulai dari pengenalan bahan baku, penggunaan alat keterampilan (karton gunting, kain, jarum, penggaris, alat ukur, buku dll), langsung praktek karena menjahit beda dengan jurusan lainnya, teori-teori sudah ada dimodul semua.”<sup>20</sup>

Pada tahapan awal mereka diajarkan tentang teknik untuk menjait dengan membuat garis lurus pada kain. Baru setelah itu masuk pada materi diantaranya mulai belajar untuk membuat bordir dan membuat pakaian sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yaitu rok, blus, kebaya, celana. Dari keseluruhan tadi adalah tugas pokok yang harus dikerjakan oleh masing-masing individu untuk mengetahui sejauh mana tahap-tahap perkembangan dari bimbingan keterampilan menjahit.

<sup>19</sup>Wawancara Pribadi dengan Subadri. *Op. Cit* Tanggal 15 April 2019

<sup>20</sup>Wawancara Pribado dengan bapak Ibu Warmidianty S.I.Kom (Instruktur keterampilan menjahit), UPTD *Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung*, Tanggal 17 April 2019

Instruktur menjelaskan dalam menjahit, pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan bagian-bagian produk menjahit. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Sebelum digambar dalam ukuran kecil berdasarkan skala didalam buku modul, ketelitian dan kesabaran sangat di butuhkan dalam praktek menjahit agar menciptakan hasil yang maksimal, seperti hal yang disampaikan oleh Adit, Siswa keterampilan jurusan menjahit bahwa:

“Saya itu orang nya gak sabaran, pengen nya ngebut aja kalo kerja. Nah di sini saya dituntut kalo keterampilan itu harus sabar harus teliti kalo mau hasil sempurna. Awalnya malu sih masuk menjahit , tapi ya itu saya tertarik untuk jadi seorang penjahit yang sukses karena ibu suka ngeluh kalo jait diluar mahal, awalnya mau ganti ke servis motor tapi sekarang gak jadi”<sup>21</sup>

Dalam pemberian praktek ini instruktur menjelaskan cara menjahit pakaian, yaitu sebagai berikut :

a. Cara Mengambil Ukuran

Untuk mengambil ukuran kita, tentu tidak bisa diambil oleh kita sendiri, ini harus diambil oleh orang lain. Mula-mula mengikat pinggang dari perempuan, atau anak dengan band, untuk menetapkan kedudukan pinggang.

b. Cara Menggambar pola

Jenis-jenis Ukuran badan sebagai berikut :

---

<sup>21</sup>Wawancara Aditia Siswa Keterampilan Jurusan Menjahit (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, wawancara, Tanggal 13 April 2019

- 1) Besar Lingkaran badan yaitu Ukur melalui bagian yang terbesar dari dada, terus dibawah tangan, melalui punggung, jangan terlalu kencang dan terlalu luan (ukur pas + 4 sampai 6 cm).
- 2) Lingkar Leher yaitu ukur melingkar pada pangkal longgarkan 2 cm
- 3) Panjang Samping yaitu ukur dari ketiak, sampai ke pinggang
- 4) Panjang dada yaitu ukur dari lekuk leher sampai ke pinggang tangan.<sup>22</sup>

c. Cara memotong pola

Cara memotong pola adalah sebagai berikut :

- 1) Letakkan pola badan depan pada lipatan kain
- 2) Letakkan pola badan belakang dan lengan pada sisi kain yang lain
- 3) Gunting bahan tepat pada pola tersebut.

Dari hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam kegiatan keterampilan jurusan menjahit adalah siswa mampu mencapai tingkat kemandirian dan siap mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk teori serta praktek untuk membuat jahitan agar mereka memperoleh tambahan penghasilan dari hasil menjahit.hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mukhtarom (Alumni UPTD PSBR tahun 2010) :

“Dari pelatihan keterampilan menjahit pelajaran yang didapat ya dasar-dasarnya, selanjutnya inisiatif masih ingin menekuni bidang itu sekarang saya coba kerja ikut orang dulu, setelah udah dapet banyak pengalaman daya beraniin buat buka usaha sendiri ya lumayan penghasilan nya buat tabungan,yang awalnya coba-coba namun dengan kesungguhan menekuni alhamdulillah menjahit menjadi mata pencaharian saya”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Modul Keterampilan Menjahit, Lembaga Kursus dan pelatihan Valentina

<sup>23</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Mukhtarom (Alumni Menjahit 2016) , Bandar Lampung, 20 April 2019



Setelah pemberian keterampilan menjahit, siswa diharapkan bisa mengukur dengan benar, dapat membuat pola sesuai ukuran dan dapat memotong dengan rapi kemudian dapat menjahit sesuai target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Dewi Indirawati siswa keterampilan menjahit : “ Bisa memotong ngikutin sesuai pola, bukan hanya memotong, insha Allah ngobras sudah bisa”<sup>24</sup>

Kemudian tahap pengkapsitasan dalam pemberian keterampilan elektronik instruktur menjelaskan proses pembelajaran lebih menekankan pada kemandirian menguasai teori, siswa diharapkan dapat merakit dan mengetes empat pengatur level air, empat buah pengatur lampu otomatis, dan empat buah amplifier, dengan pelatihan keterampilan ini siswa diharapkan bisa menguasai keterampilan elektronik secara tingkat dasar. Dengan menguasai keterampilan siswa dapat membuat rangkaian elektronik sederhana dan dapat mempelajari elektronik tingkat lanjut, seperti halnya disampaikan oleh Instruktur keterampilan menjahit bapak Dedy Hidayat , bahwa : “proses pembelajaran yang saya terapkan harus menguasai teori baru bisa praktek, karena elektronik ini isinya kebanyakan ya fisika jadi kalo salah teori salah juga prakteknya “<sup>25</sup>

Hampir semua orang menggunakan peralatan elektronik dari yang sederhana sampai yang rumit, seperti tv, computer dan lainnya. Dengan banyaknya kepemilikan alat elektronik ada peluang pekerjaan perawatan

---

<sup>24</sup> Wawancara Dewi Indirawati Siswa Keterampilan Jurusan Menjahit (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, wawancara, Tanggal 20 April 2019

<sup>25</sup>Wawancara dengan bapak Dedi Hidayat Instruktur keterampilan elektronik dan bersama siswa jurusan, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung, 24 April 2019

elektronik agar dapat bekerja optimal, disamping itu ada kemungkinan seseorang dapat mengaplikasikan sendiri ilmunya, seperti yang disampaikan

Hanafi alumni 2018 keterampilan jurusan elektronik :

“dulu saya gak ngerti apa-apa, tapi karena sudah banyak teori yang da dapat , saya berusaha buat gunain, contohnya sederhanaanya hp saya rusak, saya bisa benerin sendiri, saya ikut kerja di servis hp, lumayan nambah-nambah ilmu, dasar yang udah saya dapet ya saya terapin dirumah benerin gosokan atau peralatan lainnya.<sup>26</sup>

Dengan observasi dilapangan diketahui siswa sebagian besar baru sedikit yang mengetahui elektronik, oleh karena itu materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran tanya jawab, diskusi dikelas secara langsung dibimbing oleh instruktur, materi pengenalan Komponen Elektronika, PCB, Pengatur Level air, pengatur lampu lampu otomatis, amplier, PCB sama halnya disampaikan oleh Subrata siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yaitu : “Materi yang disampaikan materi resistor, kapasitor, transitor”

### **3. Tahap Pendayaan (*Empowerment*)**

Pada tahapan ini siswa diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki, dalam hal ini mereka diberikan Praktek Belajar Kerja (PBK) bekerjasama dengan dunia usaha/swasta dan setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung, tahapan selanjutnya adalah : Pemulangan ke daerah asal dengan

---

<sup>26</sup>Wawancara Pribadi dengan Hanfi AlumniUPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja keterampilan elektronik tahun 2018 , tanggal 15 April 2019

diberikan peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai jurusan ketrampilan masing- masing, selain itu juga pihak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung berusaha mencari relasi dan informasi.<sup>27</sup>

a. Pelaksanaan Program Magang

Proses pelaksanaan magang di tempat kerja sesuai dengan keterampilan dilakukan pada bulan November tiga puluh hari dan menggunakan sistem absen, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja memantau dan membimbing dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui bekerja. tThapan magang pada keterampilan elektronik disampaikan oleh alumni Elektronik tahun 2018 berasal dari tulang bawangbawa : Saya magang di BMT way halimm dimana diawal siswa hanya ikut-ikut cuci atau bersihin,pasang,rental Ac dan kipas blower dan untuk penilaian di evaluasi oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.<sup>28</sup>

b. Penilaian program magang

kegiatan penilaian adalah proses pengukuran sejauhmana ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien, Instrumen penelitian, antara lain: Evaluasi dari pihak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja, Pengamatan kerja menggunakan pedoman maupun bebas.

c. Tindak Lanjut

Peningkatan yaitu siswa dapat memvariasikan keterampilannya, dan penerapan yaitu dapat menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

---

<sup>27</sup>Ibu Siti Purwaningsih, S.Psi, *Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung*, Wawancara 09 April 2019

<sup>28</sup>Ahmad Khanafi, Alumni UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja tahun 2018, wawancara, tanggal 12 Mei 2019

Secara bertahap bukan hanya satu dua orang yang sudah memulai mendirikan usaha sendiri, karena itu menerangkan keterampilan memberikan perubahan dalam pola kehidupan masyarakat terutama bidang pekerjaan, dengan memiliki keterampilan, mereka memiliki pekerjaan dan secara tidak langsung mampu meningkatkan perekonomian remaja putus sekolah serta mampu mengoptimalkan keterampilan mereka dalam berkreasi”

“Alhamdulillah adanya keterampilan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja mampu memberikan keterampilan dan pekerjaan kepada saya, yang tadinya saya pengangguran tidak ada pekerjaan yang menghasilkan, yang biasanya hanya kumpul dengan ibu-ibu sekarang punya usaha menjahit sendiri yang positif dan juga menghasilkan serta hasilnya sangat membantu untuk biaya kehidupan”<sup>29</sup>

Selain membantu memberikan pekerjaan bagi masyarakat, keterampilan sangat membantu perekonomian juga memandirikan saya dengan memiliki keterampilan. Tuter Rika saat diwawancarai.<sup>30</sup> Selain para buruh jahit yang merasakan perubahan, pola kehidupan juga dialami oleh Darwis seorang yang memiliki usaha bengkel sendiri dan pernah menjadi instruktur di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja itu sendiri.

Pemberdayaan adalah konsep proses menjadi instan, sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap peenyadran yakitu dimana remaja putus sekolah yang dibina di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung diberi sebuah motivasi dan pencerahan dalam artian memberikan

---

<sup>29</sup>Ibu Dewi, Alumni UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Lampung yang membuka usaha Menjahit (Putri Shinta Taylor), wawancara, tanggal 22 April 2019

<sup>30</sup>Rika Alumni UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Lampung yang Menjadi Buruh Jahit di (Putri Shinta Taylor), wawancara 22 April 2019,

penyadaran bahwa mereka mampu dan mempunyai potensi yang bisa diekspor kemampuannya. Tahap kedua tahap pengkapisitasan yaitu tahap dimana remaja putus sekolah diberdayakan diberi program untuk membuat mereka memiliki keterampilan (*life skills*) dalam mengelola potensi diri. Tahap ketiga yaitu tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Tahapan-tahapan pemberdayaan remaja putus sekolah tersebut kemudian jika di implementasikan pada pelatihan keterampilan *Life skills* dapat menjadi pendorong perekonomian mereka untuk keberlangsungan hidup mereka.

Tahapan-tahapan pemberdayaan seperti yang diuraikan diatas bukan hanya sebuah konsep namun pemberdayaan juga memberi ruang kepada pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang beragam dengan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan sebagai konsep manajemen harus mempunyai indikator keberhasilan pada ranah sasaran maupun instansi-instansi terikat. Konsep pemberdayaan remaja putussekolah berbasis skills akan mampu melahirkan insane-insan yang kreatif dan berdaya saing. Dengan kreativitas *life skills* yang dimiliki mampu membuat kesejahteraan sekaligus kemandirian tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada alumni UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yang menjadi fasilitator pemberdayaan remaja putus sekolah tentang keterampilan *life skills* yang diberikan.<sup>31</sup> Alumni

---

<sup>31</sup>Ibu Siti Purwaningsih, S.Psi, *Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung, Wawancara 10 April 2019*

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja menggeluti pekerjaan dalam ruang lingkup Menjahit, Servis motor dan elektronik, penulis mengambil 20 orang yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dari sampel tersebut diantaranya:

1) Abdul Muin

Bapak Abdul Muin , alumni Elektronik tahun 2013 yang membuka usaha service AC panggilan. Dia mengaku penghasilannya cukup untuk membiayain istri dan seorang anak. Bapak Abdul Muin menceritakan setelah tamat dari PSBR, dengan bermodalkan selebar surat keterangan dari Dinas Sosial dia menjadi buruh sebah tempat service AC di tanggerang. Setelah dua tahun menjadi buruh, muin memutuskan untuk kembali ke Bandar lampung dan membuka usaha sendiri. Alhamdulillah sudah banyak instansi pemerintah, perumahan maupun pengusaha yang telah berlangganan sehingga sekarang saya sudah dibantu lima orang karyawan.<sup>32</sup>

2) Darwis

Bapak Darwis, Alumni Servis Motor tahun 2014 yang membuka usaha bengkel dan menjadi instruktur keterampilan servis motor di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, namun karena kesibukan di bengkel, bapak darwis mengundurkan diri menjadi intruktur dan digantikan oleh bapak Ramlie, bapak darwis mengaku selama seminggu hanya memiliki waktu libur pada malam hari , karena kebutuhan lapngan yang semakin hari semakin memb utuhkan jasa usaha bengkel, awal mula merintis usaha bapak

---

<sup>32</sup>Bapak Abdul Alumni UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung, wawancara 10 Mei 2019



darwis hanya buruh membantu bengkel di tempat magang, kemudian setelah tiga tahun beliau memberanikan diri membuka usaha bengkel sendiri hingga saat ini.



## **BAB IV**

### **PROSES PEMBERDAYAAN REMAJA UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS**

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh pemerintah kepada remaja putus sekolah yang memiliki keterbelakangan ilmu pengetahuan dan kemampuan sosial melalui UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Provinsi Lampung merupakan lembaga yang memberikan pelayanan langsung kepada remaja bermasalah sosial (putus sekolah, terlantar, dan anak jalanan) untuk dibina dan dilatih dengan model sistem panti selama 7 bulan, sehingga menjadi remaja yang berkualitas mandiri, bermoral dan dapat berfungsi sosial secara normative. Pemberdayaan yang dilakukan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja yaitu pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis skills melalui keterampilan menjahit, elektronik, servis motor..

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja melalui program Life Skills yang mengajarkan siswa-siswi untuk dapat mandiri serta mendapat wawasan. Melalui metodologi penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan bab III, apa yang telah dilakukan Instruktur selaku Fasilitator pemberdayaan dalam mencoba memberdayakan remaja putus sekolah untuk mengembangkan life skills di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja, sudah dijalankan dengan baik sesuai pada konsep teori yang dipaparkan penulis di halaman 35 BAB II. Bertitik tolak dari teori Ayub M. Padang tentang tahap-tahap pemberdayaan. Semua tahapan mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan telah diupayakan dengan baik oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja, begitupun siswa yang mampu merespon secara bertahap.

#### 1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini Fasilitator belum mengupayakan dengan baik, dia berusaha menyadarkan dan membangun kesadaran siswa di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja dengan hanya dengan memberikan pencerahan dan motivasi melalui sosialisasi selama dua hari sedangkan dalam teori pemberdayaan sosialisasi bukan lah tahap pemberdayaan, dan dalam memberikan pengetahuan dan membuka wawasan siswa agar bisa menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki potensi dan keterampilan yang bisa dikembangkan untuk kelangsungan hidup tidak bisa dilakukan hanya sekali namun harus dilakukan secara rutin hingga siswa benar-benar sadar dan yakin dengan potensi mereka. Cara yang dilakukan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja tersebut sudah sangat sesuai dalam tahapan penyadaran yang ada di bagian tahap pemberdayaan, dan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja tetap harus mempertahankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan

sebelum akan melakukan suatu program keterampilan tagar hasilnya baik dan calon siswa nantinya akan lebih memahami. Jika dalam melakukan suatu program tidak dilakukan sosialisasi dalam bentuk motivasi berwawasan maka siswa akan kekurangan pengetahuan tentang life skills atau keterampilan dan nanti akan berdampak pada hasil akhir tidak sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

## 2. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)

Pada tahapan pengkapasitasan dilakukan dengan sangat baik oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, upaya yang dilakukan dengan cara setelah siswa sudah berhasil melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan siswa keterampilan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam melaksanakan program life skills yaitu keterampilan menjahit, elektronik dan servis motor yang diberikan oleh instruktur. Dalam pemberian keterampilan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja menyediakan sebuah ruangan khusus untuk pemberian teori dan ruangan praktek kepada siswa. Adapun ruangan teori tersebut berisikan bangku-bangku dan meja untuk para siswa dan diruangan praktek ada beberapa alat dan mesin sesuai dengan jurusan. Dalam tahap ini instruktur memberikan pelatihan yang benar-benar digunakan untuk pelatihan keterampilan dari setiap jurusan kurang lebih hanya lima bulan. Dalam lima bulan keterampilan masing-masing jurusan mempunyai strategi pembelajaran tersendiri yang dilakukan oleh instruktur setiap jurusan. Pemberian pelatihan keterampilan dimulai dari pukul 08.00 sampai

dengan 12.00 WIB, pemberian materi praktek instruktur memperagakan cara-cara dan proses di setiap jurusan kemudian di ikuti oleh siswa.

### 3. Tahap Pendayaan (*empowerment*)

Tahapan-tahapan yang dilakukan dengan baik oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja dan Instruktur keterampilan telah mengantarkan siswa dalam hal ini yaitu remaja putus sekolah yang berdayakan pada tahapan yang terakhir, yaitu tahapan pendayaan dimana setelah siswa disadarkan dan berikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan kemudian selanjutnya adalah siswa diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam membuat keterampilan yaitu di fasilitasnya tempat magang untuk mereka mengembangkan *life skills* mereka sesuai dengan jurusan yang diambil, setelah siswa mengikuti magang ada tahapan ini siswa diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki, dalam hal ini mereka diberikan Praktek Belajar Kerja (PBK) bekerjasama dengan dunia usaha/swasta dan setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung, tahapan selanjutnya adalah : Pemulangan ke daerah asal dengan diberikan peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai jurusan keterampilan masing- masing, selain itu juga pihak UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung berusaha mencari relasi dan informasi, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dan sekarang sudah bisa menjadikan kegiatan keterampilan menjahit, elektronik dan servis motor menjadi

pekerjaan yang memberikan penghasilan yang lumayan dan sangat membantu perekonomian remaja putus sekolah, dibuktikan alumni yang sudah membuka usaha dengan mandiri. Tidak hanya itu, meskipun sudah banyak remaja putus sekolah yang sudah mandiri dan mampu mengembangkan *life skills* nya tidak membuat UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja dan Instruktur keterampilan lepas tangan begitu saja ia tetap memantau kemampuan remaja putus sekolah bahkan semakin mengarahkan siswa menuju kemandirian melalui pemberian motivasi, dorongan serta informasi dan wawasan yang tiada hentinya akhirnya membuahkan hasil dan membuat remaja putus sekolah memberanikan diri untuk mulai mendirikan dan memiliki usaha sendiri dan berjalan sampai sekarang dimana remaja putus sekolah yang sebelumnya kebanyakan dari mereka tidak memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan, mereka yang tadinya hanya menjadi remaja yang pengangguran, kuli dan buruh kini sudah ada beberapa yang sudah mendirikan usaha sendiri.

Dalam kaitannya Pengembangan *life skill* Berdasarkan hasil temuan analisis penulis menunjukkan pendidikan non formal keterampilan *life skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung dalam proses pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan *life skills* UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung lebih menekankan pada pendidikan keterampilan *hard skill*, sedangkan berdasarkan teori yang penulis uraikan pada bab II halaman 39 bahwa *life skill* terdiri dari *hard skill* dan *soft skill* yaitu *Hard Skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat



berkembang dan bertahan dalam hidupnya dalam penelitian ini *hard skill* yaitu keterampilan menjahit, elektronik, dan servis motor, sedangkan pada keterampilan *Soft Skill* mencakup kemampuan seseorang dalam memahami aspek psikologis dirinya dan orang lain ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup sosial masyarakat, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja belum memberikan program khusus pemberdayaan keterampilan *soft skill* pada siswa binaan.

Penguasaan *hard skill* maupun *soft skill* keduanya harus dilakukan secara seimbang. *Hard Skill* diperlukan untuk memastikan seseorang mampu bekerja dengan baik karena menguasai keahlian teknis tertentu, sedangkan penguasaan *soft skill* diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain. Klasifikasi pengembangan *skill* pada bab II halaman 36 yaitu:

1. Kecakapan Hidup yang bersifat umum (General Life Skill/GLS) yaitu kecakapan personal dan Kecakapan sosial (*social skills*)
2. Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik (Specific Life Skill/ SLS) , yaitu Kecakapan akademik (*academic skills*) dan Kecakapan vokasional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum hasil penelitian yang penulis lakukan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung tentang pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan life skills , dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis skills , terdapat tiga tahapan yaitu :

1. Tahapan penyadaran dilakukan belum baik karena pada Tahap penyadaran dilakukan dengan melalui pemberian Bimbingan Motivasi dan Keterampilan berjumlah 40 peserta siswa binaan hanya dilakukan selama dua hari.
2. Tahap pengkapsitasan dilakukan sangat baik, Tahap pengkapsitasan yang dilakukan dengan pemberian materi teori dan praktek keterampilan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan September 2019, yaitu keterampilan menjahit, servis motor dan elektronik selama 5 jam per hari.
3. Tahap pendayaan

Tahap Pendayaan dilakukan sangat baik melalui program magang dan pemberian fasilitas dan jaringan kepada siswa, Pemulangan ke daerah asal dengan diberikan peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai jurusan ketrampilan masing- masing.

Namun pemberdayaan remaja putus untuk mengembangkan *life skills* tidaklah cukup hanya memiliki kemampuan *hard skills* melainkan kemampuan *soft skills* sangat berperan penting dalam mempersiapkan dan menghadapi tantangan saat melakukan pekerjaan oleh karena itu remaja putus sekolah perlu mempersiapkan dirinya dengan mengembangkan *hard skill* sebagai dasar dan diimbangi dengan *soft skill* sebagai landasan untuk melakukan pekerjaan.



## B. Saran

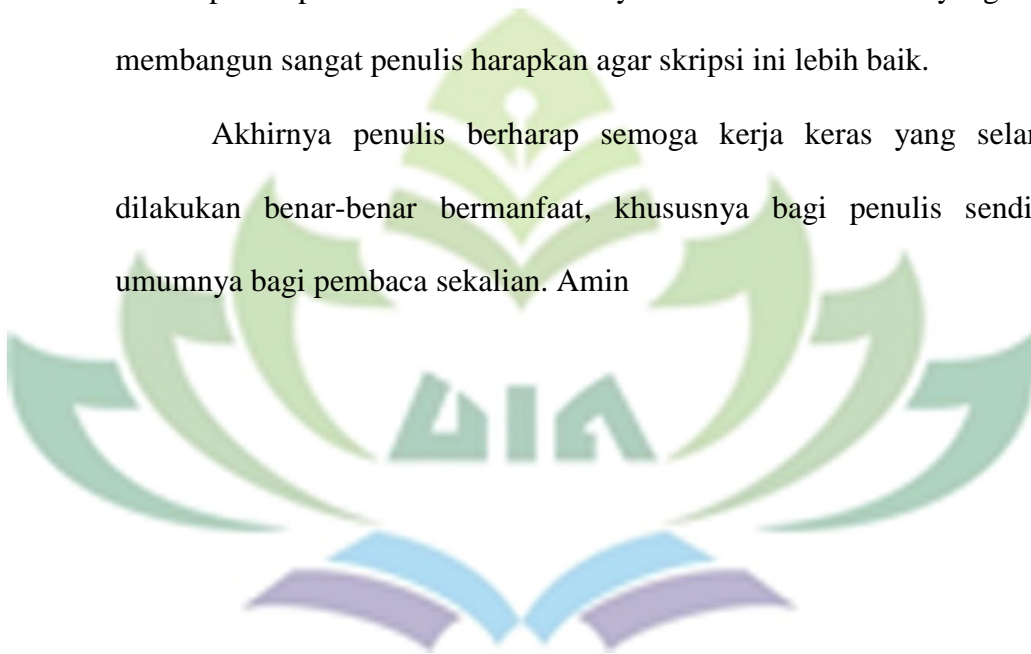
Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Kepada pelopor, dapat dilihat dari pelaksanaanya pemberdayaan remaja putus sekolah untuk mengembangkan life skill ini kiranya pelopor pemberdayaan pada tahap penyadaran tidak dilakukan hanya dengan dua hari dan menambah program *soft skill* secara khusus agar menunjang pelatihan keterampilan *life skills* agar dapat seimbang dengan keterampilan *hard skills* dapat berjalan dengan baik dan melakukan pengawasan kepada para siswa pada saat proses pelatihan berlangsung, tetap mendampingi dan memonitoring siswanya saat proses belajar agar tetap terjaga kualitas keterampilannya dan bahkan bisa menjadi remaja putus sekolah yang benar-benar semuanya bisa mandiri, dan setiap instruktur maupun petugas di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung dapat menjadi motivator dan fasilitator bagi setiap siswa.
2. Kepada siswa, melihat prospeknya yang bagus dari pemberdayaan remaja putus sekolah ini maka siswa harus tetap bersemangat dalam menjalankan program demi mendapatkan kehidupan agar menjadi lebih baik, dan jika mampu siswa berinisiatif untuk dapat mengembangkan keterampilan life skill yang sudah didapatkan

### C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukurr kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development Teoridan Aplikasi..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Aprillia Theresia dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* .Bandung : Alfabeta, 2014.
- Ayub M. Padangaran, *Managemen proyek pengembangan masyarakat, konsepteoridan Aplikasi*. Kendari: Unhu Press, 2011.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Semarang: PT Bumi Aksara, 1991.
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Deddy Mulyana *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*. Jakarta: 2009.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, 2009
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.



- Endang Sulistiyowati dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi untuk Menjalin Relasi, kiat-kiat Mempertajam Softskill Anda*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah "Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian" Yogyakarta: Andi, 2010
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung :Mandar Maju, 1996.
- Muhsin. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: GemaInsani, 2004.
- Modul Program Active Pendidikan Kecakapan Hidup dan Literasi Keuangan (seri 1) ,Chilfund International
- Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta : PT. AdiOfset, 1991.
- Soetrisno, *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*,. Yogyakarta: Philosophy Press, 2001.
- Tim Penyusun. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Undang-Undang Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- WHO Programme on Mental Health, Life Skills Education in Schols, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneve, 1997.

### **Sumber On Line :**

Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan, Prinsip&Tahapan dapat dilihat di <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/II/pengertian-pemberdayaan-tujuan-prinsip-tahapan.html> diakses pada 06 Mei 2019

Pengertian Anak Putus Sekolah” (On-Line) tersedia di :<http://sudutpendidikanI.blogspot.com/2017/04/pengertian-anak-putus-sekolah.html?m=I> (Selasa, 26 Maret 2018), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Konsep Life Skill Menurut Para Ahli dan Kementrian Pendidikan Nasional”(On-Line), tersedia di : <http://akarsejarah.wordpress.com> (03September 2017)

Arifatul annas, “Analisis Penyebab Anak Puus Sekolah” (on-line), tersedia di: <http://www.arifatul-arifannas.blogspot.com/2012/12/analisis-penyebab-anak-putus-sekolah.html> (Sabtu, 08 Desember 2012 ), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Retnaningwa, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah” .<https://retnaingws.wordpress.com/2015/06/21/fakto-penyebb-anak-putus-sekolah/>, (Selasa 26 Maret 2019)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses 24 Maret 2019.

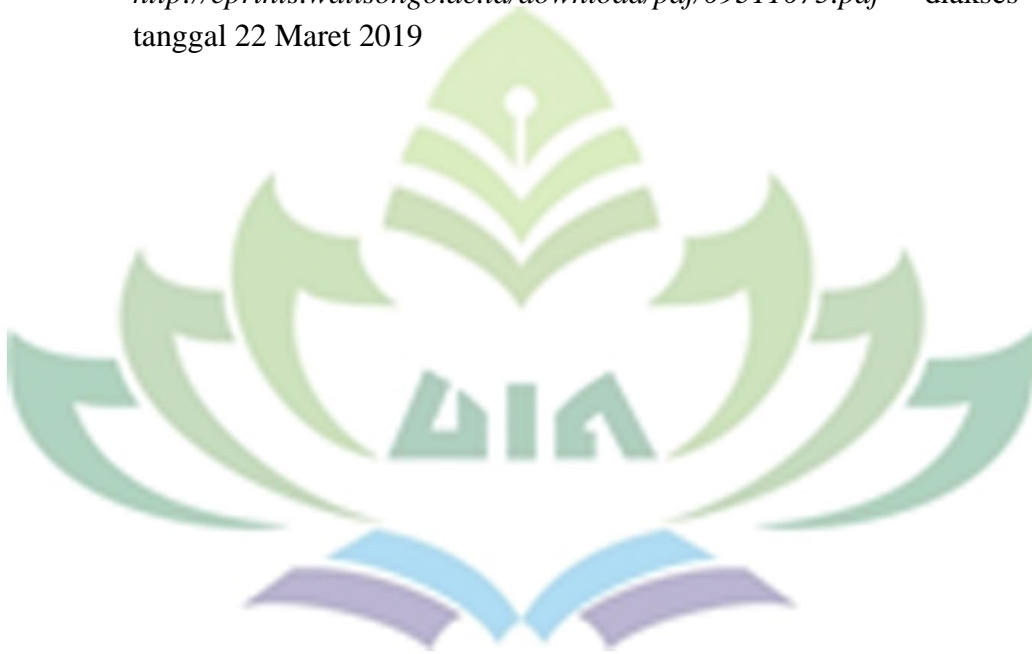
### **Sumber Jurnal, Skripsi :**

Ramdhan Gusli Pratama. *Perlindungan Hukum Terhadap Kesejahteraan Anak Jalanan di Kabupaten Subang*. jurnal . Universitas Subang, 2017.

Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta (Studi Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil)*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/id/eprint/3318> diakses pada tanggal 7 Desember 2018

Debi Irma Chisbiah, *Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah (Studi pada unit pelaksana teknis pelayanan sosia lremaja terlantar dinas social pemerintah provinsi jawa timur di jombang)*, (Surabaya: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2013), <https://core.ac.uk/download/pdf/19892299.pdf>. diakses pada tanggal 25 Maret 2019

Whena Devi Adriyani, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Remaja Yogyakarta.*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <http://eprints.walisongo.ac.id/download/pdf/09311075.pdf> diakses pada tanggal 22 Maret 2019



# LAMPIRAN



## **PANDUAN INTERVIEW**

### **A. Pegawai dan Pekerja Sosial UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung**

1. Bagaimana sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan (PSBR) Provinsi Lampung?
2. Tugas pokok UPTD PSBR Radin Intan?
3. Visi, Misi dan Tujuan UPTD PSBR Radin Intan?
4. Apa saja bentuk program pemberdayaan remaja putus sekolah yang ada di UPTD PSBR?
5. Bagaimana proses dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan UPTD PSBR ?
6. Siapa saja pihak-pihak yang bekerjasama dengan UPTD PSBR dalam pelaksanaan program pemberdayaan?
7. Kapan program keterampilan dilaksanakan?
8. Berapa banyak jumlah siswa binaan yang ada di UPTD PSBR?
9. Fasilitas apa saja yang diberikan?
10. Saran dan Prasarana yang ada di UPTD PSBR?

### **B. Instruktur Keterampilan**

1. Latar belakang memilih profesi sebagai instruktur?
2. Pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan?
3. Bagaimana metode pembelajaran keterampilan yang dilakukan?

4. Bagaimanaperkembangansiswadalam proses pelaksanaanketerampilan?
5. Harapanuntuksiswadalamkegiatanketerampilan?
6. Saran yang ingindisampaikankepada UPTD PSBR ?

**C. Siswasiswibinaan UPTD PSBR**

1. Latarbelakangputussekolahdanpekerjaansetelahputussekolah?
2. Dari manamendapatkan info tentang UPTD PSBR ?
3. Kapanpembinaanketerampilandimulai?
4. Bagaimanaresponkeluargadan orang-orang disekitaranditentang program ini?
5. Pendapatanditentang program pemberdayaan yang dilakukan UPTD PSBR?
6. Apasajahakdankewajiban yang diberikan UPTD PSBR ?
7. Bagaimanatahapandan proses keterampilan yang dilakukan?
8. Bagaimanakeseharian di UPTD PSBR selamamengikuti program pemberdayaan?
9. Saran yang ingindisampaikan?



## **PANDUAN OBSERVASI**

Tempat :

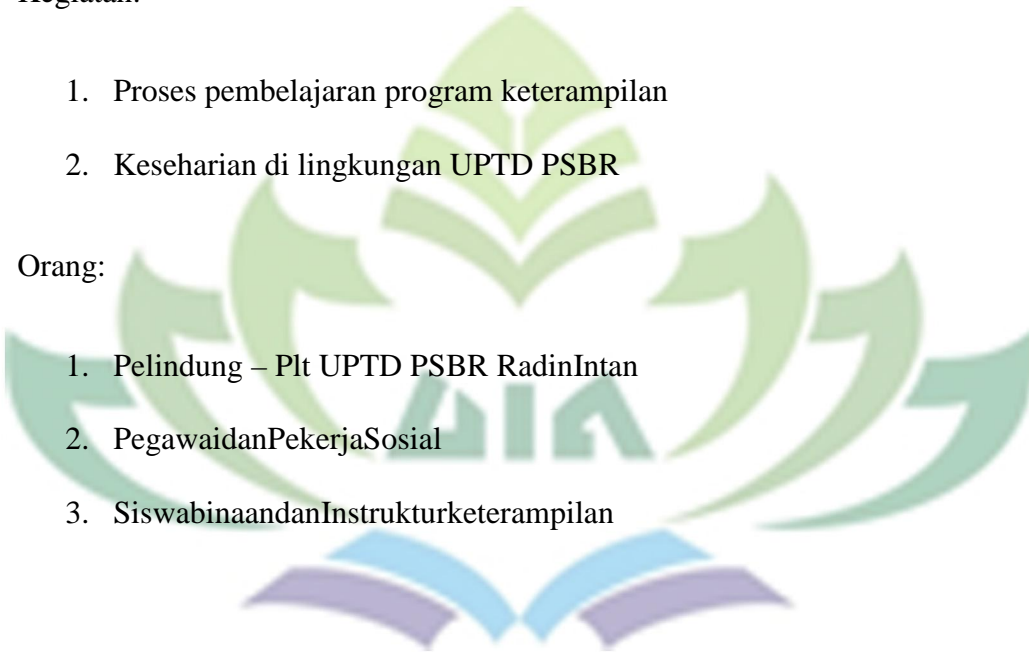
1. RuangKelasBelajar
2. RuangPraktek
3. Aula PSBR

Kegiatan:

1. Proses pembelajaran program keterampilan
2. Keseharian di lingkungan UPTD PSBR

Orang:

1. Pelindung – Plt UPTD PSBR RadinIntan
2. PegawaidanPekerjaSosial
3. SiswabinaandanInstrukturketerampilan



## **PANDUAN DOKUMENTASI**

Melaluiarsiptertulis:

1. Sejarah UPTD PSBR
2. Profil UPTD PSBR
3. Struktur UPTD PSBR
4. DaftarSiswadanInstruktur

Melalui Photo:

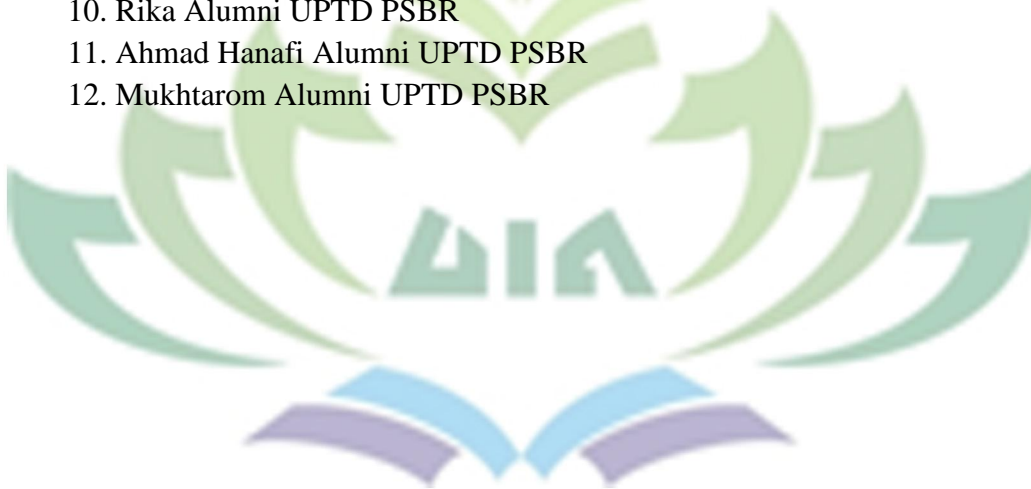
1. RuangKelasdanpraktek
2. Siswa
3. UPTD PSBR
4. Kegiatanketerampilan



## DAFTAR NAMA SAMPEL

### Sampel

1. BapakZulaidin, SE (KASI Pelayanan UPTD PSBR RadinIntan Lampung)
2. IbuEndiek SW. S.Sos (Kasubbag TU UPPTD PSBR)
3. IbuSitiPurwaningsih, S. Psi. (PekerjaSosialFungsional UPTD PSBR RadinIntan Lampung)
4. IbuWarmidianty, S.I.Kom (Instrukturketerampilanmenjahit)
5. BapakRamlie ST (Instrukturketerampilanservis motor)
6. BapakdedyHidayat (Instrukturketerampilanelektronik)
7. DewiIndirawati (SiswaketerampilanJurusanmenjahit)
8. Subadri (SiswaketerampilanJurusanServis motor)
9. Muhajirin ( SiswaketerampilanJurusanEelktronik)
10. Rika Alumni UPTD PSBR
11. Ahmad Hanafi Alumni UPTD PSBR
12. Mukhtarom Alumni UPTD PSBR



**Data Siswa / I UPTD PSBR RadinIntanTahun 2019**

| NO | NAMA SISWA          | L/P | PEND | UMUR | KABUPATEN       | JURUSAN      |
|----|---------------------|-----|------|------|-----------------|--------------|
| 1  | Muthoharoh          | P   | Ma   | 21   | Tulangbawang    | Menjahit     |
| 2  | Ratnamanggali       | P   | Smk  | 19   | Tulangbawang    | Menjahit     |
| 3  | Turiyani            | P   | Smp  | 18   | Tulangbawang    | Menjahit     |
| 4  | Wahyusani           | L   | Sd   | 19   | Tulangbawang    | Servis motor |
| 5  | Muhammad slamet     | L   | Sd   | 17   | Tulangbawang    | Servis motor |
| 6  | Bayuifandi          | L   | Smp  | 18   | Tulangbawang    | Elektronik   |
| 7  | Toni widiyanto      | L   | Mts  | 17   | Mesuji          | Servis motor |
| 8  | Ajisanjaya          | L   | Smp  | 17   | Mesuji          | Elektronik   |
| 9  | Panjihakiki         | L   | Smk  | 20   | Mesuji          | Servis motor |
| 10 | Hamdanarifin        | L   | Smk  | 17   | Mesuji          | Elektronik   |
| 11 | WahyumuhammadR      | L   | Sd   | 18   | Mesuji          | Elektronik   |
| 12 | HendrikindraL       | L   | Sd   | 21   | Mesuji          | Elektronik   |
| 13 | Nadaulaisiyah       | P   | Smk  | 17   | Mesuji          | Menjahit     |
| 14 | Wandoyo             | L   | Sd   | 20   | Mesuji          | Servis motor |
| 15 | Anggawahyupratama   | L   | Sd   | 20   | Mesuji          | Elektronik   |
| 16 | Tri wahyukurniawan  | L   | Sd   | 16   | Mesuji          | Elektronik   |
| 17 | Sucimutiarani       | P   | Smk  | 17   | Tanggamus       | Menjahit     |
| 18 | Aditia              | L   | Sd   | 17   | Bandar lampung  | Menjahit     |
| 19 | Agungwiguna         | L   | Smp  | 18   | Pesawaran       | Servis motor |
| 20 | Wantokurnaeni       | L   | Mts  | 19   | Tanggamus       | Elektronik   |
| 21 | Oktiana sari        | P   | Mts  | 20   | Tanggamus       | Menjahit     |
| 22 | Depran              | L   | Sd   | 18   | Tanggamus       | Servis motor |
| 23 | Ditanoviyclara      | P   | Mts  | 19   | Lampung selatan | Menjahit     |
| 24 | Joyo mardiono       | L   | Sd   | 17   | Lampung selatan | Servis motor |
| 25 | Muhammad abduljalil | L   | Mts  | 18   | Lampung selatan | Servis motor |
| 26 | Suhendri            | L   | Sma  | 19   | Pesawaran       | Elektronik   |
| 27 | M. Nurbrata         | L   | Smp  | 19   | Lampung selatan | Elektronik   |
| 28 | Anggasyahputra      | L   | Sd   | 19   | Lampung utara   | Menjahit     |
| 29 | Ana rahmalia        | P   | Smk  | 19   | Lampung timur   | Menjahit     |
| 30 | Muhajirin           | L   | Smk  | 20   | Mesuji          | Elektronik   |
| 31 | Dewiindirawati      | P   | Smk  | 20   | Mesuji          | Menjahit     |

|    |                |   |     |    |                 |              |
|----|----------------|---|-----|----|-----------------|--------------|
| 32 | Nova oktaviana | P | Mts | 20 | Lampung tengah  | Menjahit     |
| 33 | Diahanggraini  | P | Sma | 19 | Lampung utara   | Menjahit     |
| 34 | Bungsuamli     | L | Sd  | 19 | Lampung selatan | Servis motor |
| 35 | Bagassetiawan  | L | Smp | 17 | Lampung tengah  | Elektronik   |
| 36 | Muhamadalfani  | L | Sma | 20 | Pesawaran       | Elektronik   |
| 37 | Ismaaulia      | P | Sma | 22 | Pesawaran       | Menjahit     |
| 38 | Evioktaviyana  | P | Smp | 17 | Tulangbawang    | Menjahit     |
| 39 | Subadri        | L | Smp | 17 | Tanggamus       | Servis motor |
| 40 | Sugengharyono  | L | Smp | 19 | Mesuji          | Servis motor |





# PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

## REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/680 /III/VII.01/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
  2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
  3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 1249/Un.16/DD/TL.01/04/2019 tanggal 24 April 2019 tentang Permohonan Izin Penelitian

### DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Hesti Nur Sahadatilah / 1541020075**  
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Karang, 29 Juli 19967  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
Alamat : Jl.Mawar Merah No. 2 Harapan Jaya Sukarama Bandar Lampung  
Lokasi : UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) UIN Radin Intan Provinsi Lampung  
Jangka Waktu : 29 April 2019 s.d. 29 Juni 2019  
Peserta : -  
Penanggungjawab : Direktur UIN Raden Intan Lampung  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi  
Judul Penelitian : **"Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah untuk Mengembangkan Life Skilas di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung"**  
Catatan :  
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.  
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.  
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung cq. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung  
4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 30 April 2019

a.n. **GUBERNUR LAMPUNG**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK**

**FITTER SYAHBOEDIN,S.E. M.M**

Pembina Utama Madya  
NIP. 19600810 199002 1 001

#### Tembusan :

1. Kepala UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR)  
UIN Radin Intan Lampung
2. Direktur UIN Raden Intan Lampung  
cq. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [fdikuitirila@gmail.com](mailto:fdikuitirila@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : B-214/ /Un.16/WD.1/PP.00.9/12/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hesti Nur Sahadatilah  
NPM : 1541020075  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Sidang Skripsi pada tanggal, 13 Desember 2018 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

| Judul Skripsi Sebelum Perubahan   | Judul Skripsi Setelah Perubahan   |
|---|---|
| Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Untuk Meningkatkan Life Skills Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung | Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan Life Skills Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 14 Desember 2018

an. Dekan  
Pembantu Dekan I,



**Dr. Jasmadi, M.Ag.**  
NIP. 196106181990031003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS SOSIAL**  
**UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA RADIN INTAN**

Jalan Panglima Polem No. 3 Telp. (0721) 701242  
BANDAR LAMPUNG

Kode Pos : 35151

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 463.1/67 / V.06 / 2019.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Dra.R.YATI SUNARSIH, MM**
2. Nip. : 19660228 199202 2 001
3. Pangkat /Gol. : Pembina (IV/a )
4. Jabatan : Plt Kepala UPTD PSBR Radin Intan Lampung

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : **HESTI NUR SAHADATILAH**
2. NPM : 1541020075
3. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
4. Faklutas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Tahun Angkatan : 2015

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja ( PSBR ) Radin Intan Lampung dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul :  
“PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DI  
UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA ( PSBR ) RADIN INTAN LAMPUNG “

+

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung , 30 April 2019

Plt. KEPLA UPTD PSBR RADIN INTAN LAMPUNG

  
**Dra. R. YATI SUNARSIH , MM**  
Pembina  
Nip. 19660228 199202 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat :Letnan KolonelHi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131☎ 0721-704030

**KARTU MENGHADIRI MUNAQOSAH**

Nama :Hesti Nur Sahadatilah  
NPM : 1541020075  
Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam  
Pembimbing I :Dr. Jasmadi M.Ag  
Pembimbing II :Dr. Mawardi J. M.Si  
Judul Skripsi :Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan  
*Life Skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan  
Provinsi Lampung

| No | Hari/Tanggal  | Sekretaris Sidang | Mahasiswa           | Jurusan | Paraf   |
|----|---------------|-------------------|---------------------|---------|---|
| 1  | 27 Maret 2018 | Umi Aisyah M.Pd.i | M. AfrizalAnam      | BKI     |  |
| 2  | 3 Mei 2019    | Umi Aisyah M.Pd.i | Wahyu Hidayat       | BKI     |  |
| 3  | 19 Maret 2019 | Umi Aisyah M.Pd.i | Alirsyah            | PMI     |  |
| 4  | 29 Maret 2018 | Rouf Tamin M.Pd   | Tri Puspita Ningrum | PMI     |  |
| 5  | 24 Juli 2018  | Umi Aisyah M.Pd.i | Soraya Assegaf      | KPI     |  |

Bandar Lampung, Mei2019  
Ketua Jurusan



**H. Zamhariri, S. Ag, M.Sos.I**  
**NIP.19730601200212002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Hesti Nur Sahadatilah  
NPM : 1541020075  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pembimbing I : Dr. Jasmadi M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Mawardi J. M. Si  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Mengembangkan *Life Skills* di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung

| No | TGL KONSULTASI   | HAL KONSULTASI           | PARAF PA I | PARAF PA II |
|----|------------------|--------------------------|------------|-------------|
| 1  | 16 November 2018 | Pengajuan Judul Proposal |            |             |
| 2  | 21 november 2018 | Konsultasi BAB I-II      |            |             |
| 3  | 28 November 2018 | Acc Seminar Proposal     |            |             |
| 4  | 14 Desember 2019 | Perubahan Judul          |            |             |
| 5  | 24 April 2019    | Konsultasi BAB I-II      |            |             |
| 6  | 3 Mei 2019       | Konsultasi BAB I-V       |            |             |
| 7  | 23 Mei 2019      | Perbaikan BAB I-V        |            |             |
| 8  | 16 Juni 2019     | Perbaikan BAB I-V        |            |             |
|    |                  | Acc Munaqhosa BAB I-V    |            |             |

Bandar Lampung, Mei 2019  
Ketua Jurusan

**H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I**  
**NIP.19730601200212002**

**Photo Kegiatan Harian Siswa UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja  
Radin Intan Provinsi Lampung**



**Photo Kegiatan Bimbingan Motivasi Dan Keterampilan**





**Photo Bimbingan Keterampilan Menjahit**



**Photo Bimbingan Servis Motor**





## Photo Keterampilan Elektronik



## Photo Wawancara





**Photo Bersama Siswadan Pegawai UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja  
Radin Intan Provinsi Lampung**







**Photo HasilJaitanAlumni yang Sudahmembuka Usaha Sendiri**

